

Langkah Taktis Membuat Buku Dakwah Digital: Panduan Komprehensif untuk Dai dan Aktivis Media Sosial

Laporan ini menyajikan panduan komprehensif dan taktis untuk penulisan buku non-fiksi "Langkah Taktis Membuat Buku Dakwah Digital: Panduan Komprehensif untuk Dai dan Aktivis Media Sosial" secara mandiri. Laporan ini mengintegrasikan pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti NotebookLM dan Gemini di setiap fase penulisan, mulai dari pra-penulisan hingga pasca-publikasi. Penekanan utama diberikan pada pentingnya validitas dan kredibilitas referensi, khususnya dalam konteks studi Islam, serta kepatuhan terhadap standar sitasi APA Style (Edisi Terbaru). Selain itu, laporan ini juga membahas secara mendalam etika penggunaan AI dalam penulisan konten keagamaan dan akademik, memberikan kerangka kerja yang solid bagi penulis yang berorientasi pada integritas akademik dan nilai-nilai keislaman.

Pengenalan Alat: NotebookLM dan Gemini

Dalam proses penulisan buku dakwah digital ini, dua alat kecerdasan buatan dari Google, NotebookLM dan Gemini, memainkan peran sentral. Pemahaman mendalam tentang kapabilitas masing-masing alat sangat penting untuk mengoptimalkan alur kerja penulisan.

NotebookLM: Asisten Riset dan Analisis Dokumen Pribadi

NotebookLM adalah asisten riset dan analisis dokumen pribadi dari Google yang dirancang untuk membantu pengguna memahami dan menganalisis konten kompleks dari sumber-sumber yang mereka sediakan sendiri [User Query]. Alat ini berfungsi sebagai "ruang kerja cerdas" yang memungkinkan pengguna untuk "berdiskusi" dengan dokumen, membuat rangkuman, mengidentifikasi poin kunci, dan mendapatkan analisis mendalam dengan kutipan langsung ke sumbernya [User Query]. NotebookLM sangat ideal untuk menggali informasi secara mendalam dari sekumpulan dokumen padat, seperti PDF, Google Docs, atau URL situs web [User Query].

Versi Pro NotebookLM menawarkan pengalaman yang ditingkatkan secara signifikan, mencakup semua fitur standar seperti mengunggah PDF, situs, Google Dokumen dan

Slide, serta URL YouTube. Selain itu, pengguna dapat membuat ringkasan, FAQ, linimasa, dan dokumen petunjuk arahan hanya dengan satu klik.¹ Fitur premium lainnya termasuk Ringkasan Audio, peningkatan kapasitas hingga 500 notebook (dari 100), masing-masing dengan 300 sumber (dari 50 sumber, dengan maksimal 500.000 kata per sumber), dan peningkatan batas kueri chat harian dari 50 menjadi 500.¹ Fitur Pro juga menyediakan penyesuaian gaya respons chat (misalnya, "Pemandu," "Analisis"), fitur berbagi lanjutan, dan analisis penggunaan notebook.¹

Untuk penulisan akademik dan riset, NotebookLM menawarkan kemampuan yang sangat relevan. Alat ini membantu siswa mengatur penelitian, menganalisis informasi, dan menghasilkan ide.² "Panduan Buku Catatan" menyediakan ringkasan otomatis dokumen dan pertanyaan yang disarankan, sementara fitur "Tanya Jawab Interaktif" memungkinkan pengguna mengajukan pertanyaan bahasa alami tentang dokumen mereka dan mendapatkan jawaban dengan kutipan spesifik ke sumber aslinya.² "Pinboard" berfungsi untuk menyimpan kutipan, cuplikan, atau teks penting, serta melacak ide.² Kemampuan "Format Terstruktur" memudahkan pembuatan daftar isi, panduan belajar, atau garis waktu.² Bahkan, NotebookLM dapat menghasilkan podcast yang dipersonalisasi berdasarkan materi sumber yang diunggah.² Manfaat utama penggunaan NotebookLM meliputi pengaturan yang disederhanakan, analisis yang lebih baik, pembentukan basis pengetahuan untuk referensi cepat, dorongan kreatif, penghematan waktu, dan penyediaan wawasan serta saran waktu nyata.²

Pemanfaatan NotebookLM secara fundamental mengubah metodologi riset akademik. Dengan mengotomatiskan tugas-tugas repetitif seperti meringkas dan mengorganisir data, alat ini secara drastis mengurangi waktu yang dihabiskan untuk pekerjaan manual. Hal ini membebaskan peneliti untuk mengalihkan fokus pada analisis yang lebih dalam dan pemikiran kritis, daripada terjebak dalam pengelolaan data mentah. Kemampuan tanya jawab interaktif dengan kutipan langsung memungkinkan peneliti untuk secara cepat menguji hipotesis, menemukan bukti pendukung, atau menjelajahi hubungan antar konsep dalam sumber yang diunggah. Ini mendukung proses riset yang lebih iteratif dan dinamis, memungkinkan eksplorasi data yang lebih mendalam. Selain itu, dengan membangun "basis pengetahuan yang dipersonalisasi" ², NotebookLM tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga membantu mensintesisnya, mengidentifikasi pola dan tema utama yang mungkin terlewatkan dalam tinjauan manual. Ini berpotensi meningkatkan kualitas dan kedalaman analisis dalam penulisan buku non-fiksi, sekaligus mendemokratisasikan akses ke alat analisis canggih bagi individu yang mungkin tidak memiliki akses ke asisten riset tradisional.

Gemini: Asisten AI Percakapan Multimodal

Gemini, yang sebelumnya dikenal sebagai Bard, adalah asisten AI percakapan yang lebih umum dan serbaguna. Alat ini terhubung langsung dengan internet untuk menarik informasi *real-time* dari Google Search [User Query]. Gemini memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai format teks kreatif, memahami dan memproses teks, gambar, audio, dan video (multimodal), membantu pemrograman, serta terintegrasi dengan aplikasi Google lainnya seperti Gmail dan Google Docs [User Query]. Alat ini sangat cocok untuk menjawab pertanyaan, menghasilkan ide, dan menyelesaikan berbagai tugas digital [User Query].

Dalam konteks penulisan non-fiksi, Gemini menunjukkan kehebatannya, terutama dalam tugas-tugas seperti curah pendapat dan membuat deskripsi buku.³ Kemampuannya untuk menghasilkan petunjuk fiksi dan membuat garis besar cerita menggarisbawahi potensinya sebagai aset berharga bagi para penulis.³ Meskipun demikian, efektivitasnya dalam penulisan prosa dan non-fiksi tidak secara konsisten lebih unggul dibandingkan model AI lain seperti Claude dalam setiap skenario penulisan.³

Gemini berperan sebagai katalis kreatif yang dinamis, memungkinkan penulis untuk tidak hanya menghasilkan ide-ide inovatif tetapi juga untuk secara cepat dan efisien mengintegrasikan informasi *real-time* dan tren kontemporer ke dalam buku dakwah digital. Akses *real-time* Gemini memungkinkan penulis untuk memasukkan tren, statistik, dan isu-isu terbaru, yang sangat krusial untuk topik yang cepat berubah seperti dakwah di era digital, memastikan konten tetap relevan dan tidak usang. Kemampuan curah pendapat yang kuat berarti penulis dapat dengan cepat mengeksplorasi berbagai sudut pandang, ide judul, atau struktur bab yang inovatif, yang mungkin tidak terpikirkan secara manual, sehingga mempercepat fase konseptualisasi. Selain itu, dengan kemampuannya untuk memproses berbagai modalitas (teks, gambar, audio, video), Gemini dapat membantu penulis memahami bagaimana konten dakwah disajikan di berbagai platform, memberikan inspirasi untuk diversifikasi format dalam buku. Ini memastikan relevansi dan daya tarik yang maksimal bagi audiens di era digital.

BAB 1: Pengantar Dakwah Digital: Konsep, Urgensi, dan Sejarah Singkat

Bab ini menguraikan fondasi pemahaman tentang dakwah digital, menyoroti definisinya, urgensinya di era kontemporer, dan evolusi singkatnya di Indonesia.

Definisi dan Evolusi Dakwah Digital

Dakwah, secara linguistik, berarti "memanggil, mengundang, ajakan, permohonan, dan hidangan".⁴ Dalam konteks Islam, dakwah adalah aktivitas menyampaikan pesan agama kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan praktik ajaran Islam.⁵ Ini mencakup komunikasi yang efektif di mana pesan disampaikan agar dapat dipahami dan diterima oleh audiens.⁵

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, metode dakwah telah mengalami evolusi signifikan, terutama dengan kehadiran media sosial. Transformasi ini melahirkan istilah "dakwah digital," yang merujuk pada upaya menyebarkan pesan-pesan keagamaan melalui media digital.⁶ Dakwah digital memanfaatkan teknologi untuk menjangkau audiens yang lebih luas, melampaui batasan geografis dan waktu.⁸ Ini menciptakan ruang untuk interaksi dua arah, memungkinkan audiens untuk bertanya, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi dalam diskusi.⁸ Selain itu, media digital memungkinkan diversifikasi metode dan konten dakwah, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video, yang dapat disesuaikan dengan preferensi dan karakteristik demografi target audiens.⁸

Evolusi dakwah menjadi "dakwah digital" merepresentasikan pergeseran fundamental dari model komunikasi monolog satu arah ke model dialogis multimodal. Tradisionalnya, dakwah seringkali disampaikan dalam bentuk ceramah lisan, di mana pesan mengalir dari dai ke mad'u tanpa banyak interaksi langsung.⁷ Namun, kemampuan interaksi dua arah di media digital secara inheren mendemokratisasi otoritas dakwah. Ulama dan ustaz tidak lagi menjadi satu-satunya kelompok otoritatif sentral; ide-ide mereka dapat diperdebatkan dan bahkan ditolak oleh penerima dakwah.⁹ Ini menciptakan "kelompok penafsir baru" yang mungkin tidak memiliki latar belakang agama yang memadai, berpotensi merugikan agama.⁹ Di sisi lain, peningkatan partisipasi audiens mengubah dakwah menjadi proses yang lebih partisipatif dan kolaboratif. Audiens tidak lagi pasif; mereka dapat bertanya, memberikan umpan balik, dan berpartisipasi dalam diskusi.⁸ Diversifikasi format

konten (teks, gambar, audio, video) ⁸ menunjukkan bahwa dai harus beradaptasi dengan preferensi audiens, terutama generasi milenial yang lebih tertarik pada konten visual dan interaktif.¹⁰ Ini memaksa dai untuk lebih kreatif dalam penyampaian pesan. Pergeseran ini mengimplikasikan demokratisasi otoritas keagamaan, peningkatan partisipasi audiens, dan kebutuhan mendesak bagi dai untuk beradaptasi dengan format konten yang beragam dan interaktif, yang pada gilirannya menuntut peningkatan literasi digital dan kreativitas.

Urgensi Dakwah di Era Digital: Tren dan Statistik Terkini

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam hal keagamaan.⁶ Media sosial, khususnya, telah menjadi salah satu platform terbesar yang banyak digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia, menjadikannya sarana penting untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, terutama bagi generasi sekarang yang aktif menggunakan media sosial.⁷

Laporan "Digital 2025" dari We Are Social menyoroti percepatan momentum kecerdasan buatan (AI), peningkatan pentingnya media sosial untuk penemuan merek, dan peningkatan signifikan pengeluaran iklan di ranah digital, sosial, dan influencer.¹¹ Laporan "Digital in Indonesia" oleh DataReportal secara konsisten menyediakan statistik dan tren mendetail untuk penggunaan internet, media sosial, dan seluler di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2025, menunjukkan penetrasi digital yang masif di negara ini.¹² Data ini menggarisbawahi bahwa mayoritas populasi, terutama generasi muda, menghabiskan waktu signifikan di platform digital.

Generasi milenial, sebagai target utama dakwah digital, menunjukkan ketertarikan yang tinggi pada konten dakwah yang disajikan dalam format visual dan interaktif. Platform seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi favorit mereka untuk mengakses konten keagamaan. Mereka cenderung mengonsumsi konten dakwah selama waktu luang mereka, seperti malam hari atau akhir pekan, yang selaras dengan kebiasaan umum penggunaan media sosial untuk hiburan.¹⁰

Dominasi platform digital dan preferensi konten visual-interaktif oleh generasi muda menciptakan sebuah keharusan strategis bagi dakwah untuk beradaptasi secara fundamental. Jika pesan dakwah tidak disajikan dalam format dan melalui saluran yang relevan dengan kebiasaan konsumsi informasi audiens, pesan tersebut berisiko dianggap usang atau tidak kredibel. Kegagalan untuk berinovasi dalam format dan saluran digital tidak hanya akan mengurangi jangkauan dakwah tetapi juga berpotensi

menyebabkan hilangnya relevansi dan kredibilitas di mata audiens kontemporer. Selain itu, keberadaan konten negatif dan misinformasi yang merajalela di ruang digital⁵ menuntut dakwah untuk secara proaktif mengisi ruang tersebut dengan konten yang autentik dan edukatif. Tanpa adaptasi yang cepat dan tepat, ruang digital akan didominasi oleh narasi yang menyesatkan, memperburuk tantangan bagi penyebaran nilai-nilai Islam yang benar. Oleh karena itu, adaptasi ini bukan hanya pilihan, melainkan sebuah imperatif untuk memastikan dakwah tetap relevan dan efektif di masa depan.

Sejarah Singkat Perkembangan Dakwah Digital di Indonesia

Dakwah Islam di Indonesia telah memasuki fase baru seiring dengan munculnya berbagai komunitas Islam yang secara aktif memanfaatkan media baru. Sebelumnya, dakwah Islam sebagian besar disajikan dalam format konvensional, seperti ceramah di masjid atau majelis taklim.⁹ Namun, dengan kemajuan teknologi, media baru telah mendorong berbagai kelompok agama untuk tampil ke depan, termasuk mereka yang sebelumnya mungkin dianggap minoritas atau terpinggirkan dalam narapidana dakwah tradisional.⁹

Perkembangan dakwah digital di Indonesia, meskipun mendorong inklusivitas dan memberikan platform bagi suara-suara yang sebelumnya terpinggirkan, secara kausal memicu kontestasi otoritas keagamaan. Media digital menghilangkan hambatan geografis dan hierarkis yang ada dalam dakwah konvensional, memungkinkan suara-suara baru untuk menjangkau audiens secara luas.⁹ Ini adalah efek langsung dari "demokratisasi dakwah" yang disebutkan dalam berbagai kajian. Peningkatan visibilitas kelompok-kelompok ini secara alami mengarah pada tantangan terhadap narasi dan otoritas

mainstream. Ketika "pintu ijtihad terbuka lagi"⁹ bagi siapa saja, termasuk yang tidak memiliki latar belakang agama yang memadai, ini secara langsung memicu "perebutan otoritas Islam di ruang publik".⁹ Kontestasi ini, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menyebabkan "debat serius" dan polarisasi opini, seperti contoh perdebatan tentang musik yang terjadi di media baru.⁹ Ini mengindikasikan bahwa sementara digitalisasi mendorong inklusivitas, ia juga membawa risiko fragmentasi dan konflik internal dalam komunitas Muslim, menuntut audiens untuk lebih kritis dalam memilah sumber informasi dan dai untuk lebih berhati-hati dalam menjaga kohesi umat.

BAB 2: Pra-Penulisan: Perencanaan, Struktur, dan Riset Awal Buku Dakwah Digital

Fase pra-penulisan adalah fondasi krusial yang menentukan arah dan kualitas buku. Ini melibatkan perencanaan yang cermat, pembentukan struktur yang logis, dan riset awal yang sistematis.

Pencarian Ide Judul Buku & Penentuan Topik

Langkah awal yang krusial dalam pembuatan buku adalah menemukan topik yang tepat dan merumuskan judul yang menarik [User Query]. Proses ini memerlukan eksplorasi ide yang mendalam untuk memastikan relevansi dan daya tarik bagi target pembaca. Penulis dapat memulai dengan mengidentifikasi 5 ide topik potensial dan relevan di bidang dakwah digital, menjelaskan urgensi masing-masing topik, mengidentifikasi target pembaca utama (misalnya, dai milenial, pengelola media sosial masjid, aktivis dakwah komunitas), dan merumuskan keunikan atau nilai tambah yang dapat ditawarkan buku agar berbeda dari karya yang sudah ada [Prompt 1.1].

Setelah topik pilihan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan 10 opsi judul buku yang menarik perhatian, informatif, dan mudah diingat oleh target pembaca. Opsi ini juga harus disertai dengan 5 opsi sub-judul yang memberikan konteks lebih lanjut, menjelaskan cakupan buku, atau menjanjikan manfaat spesifik kepada pembaca [Prompt 1.2]. Proses ini diakhiri dengan evaluasi tiga judul terbaik, menganalisis kekuatan dan kelemahan masing-masing, dan memilih satu judul dan satu sub-judul final yang paling efektif dan representatif, disertai dengan alasan kuat di balik pilihan tersebut [Prompt 1.3]. Untuk buku ini, judul final yang diasumsikan adalah: "Langkah Taktis Membuat Buku Dakwah Digital: Panduan Komprehensif untuk Dai dan Aktivis Media Sosial" [User Query].

Pembuatan Daftar Isi (Outline) yang Komprehensif dengan NotebookLM

Daftar isi berfungsi sebagai peta jalan buku, dan struktur yang detail akan memastikan kelengkapan serta alur pembahasan yang logis [User Query]. NotebookLM dapat dimanfaatkan secara optimal dalam fase ini untuk menyusun draf daftar isi. Alat ini dapat membantu membuat dokumen umum seperti daftar isi atau dokumen pengarahan dengan satu klik.² Fitur "Panduan Buku Catatan" dan "Format Terstruktur"

dari NotebookLM sangat relevan untuk tugas ini.²

Penulis dapat mengunggah template buku ajar yang ada (misalnya, Template Buku Ajar UMPKU.pdf) sebagai referensi untuk menyusun struktur daftar isi yang komprehensif [Prompt 2.1]. Struktur ini harus mencakup bagian-bagian utama seperti Bagian Awal (Halaman Judul, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, Pendahuluan Umum Buku, Daftar Isi, dll.), minimal 5 hingga maksimal 10 bab utama yang merepresentasikan alur pembahasan secara menyeluruh, dan Bagian Akhir (Kesimpulan, Daftar Pustaka, Glosarium, dll.) [Prompt 2.1]. Penting untuk memastikan adanya alur pemikiran yang koheren dan logis antar bab, yang membawa pembaca dari pemahaman konsep-konsep fundamental menuju aplikasi praktis dan analisis isu-isu kontemporer [Prompt 2.1].

Setelah struktur umum terbentuk, setiap bab utama perlu dirinci menjadi minimal 3-4 sub-bab, dan setiap sub-bab dapat dirinci lagi menjadi minimal 2-3 sub-sub-bab untuk kedalaman pembahasan [Prompt 2.2]. Setiap bagian (Bab, Sub-bab, Sub-sub-bab) harus memiliki judul yang deskriptif dan mencerminkan isi spesifik yang akan dibahas, dengan alur logis yang mulus antar bagian [Prompt 2.2]. Tema-tema seperti pengantar dakwah digital, platform dan strategi konten, teknik komunikasi, tantangan dan solusi, pengukuran dan evaluasi, serta studi kasus dan *best practices* perlu dipertimbangkan untuk dikembangkan secara mendalam [Prompt 2.2].

NotebookLM bertindak sebagai arsitek pengetahuan otomatis yang krusial dalam fase pra-penulisan, secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan struktur buku non-fiksi. Dengan mengunggah template atau referensi, NotebookLM dapat secara otomatis menghasilkan draf daftar isi yang konsisten dengan standar akademik. Ini menghemat waktu signifikan yang biasanya dihabiskan untuk penyusunan manual dan memastikan konsistensi struktural dari awal. Kemampuan untuk merinci hingga sub-sub-bab dan memastikan "alur pemikiran yang koheren dan logis antar bab" [Prompt 2.1] berarti NotebookLM tidak hanya mengatur, tetapi juga membantu dalam perencanaan argumen buku. Ini mengurangi risiko tumpang tindih atau lompatan logika yang sering terjadi dalam penulisan non-fiksi kompleks. Struktur yang detail dan logis yang dihasilkan oleh NotebookLM menyediakan kerangka kerja yang kuat, memungkinkan penulis untuk fokus pada kedalaman konten di setiap bagian tanpa harus terus-menerus memikirkan arsitektur keseluruhan buku.

Strategi Riset, Pengumpulan Referensi, dan Format Sitasi APA Style

Kredibilitas buku sangat bergantung pada riset yang kuat dan penggunaan referensi yang tepat [User Query]. Proses ini dimulai dengan identifikasi kata kunci penelitian yang paling relevan untuk setiap bab utama buku dakwah digital [Prompt 3.1].

Kriteria Sumber Kredibel dalam Studi Islam

Dalam konteks studi Islam dan penulisan akademik, pemilihan sumber yang kredibel adalah hal yang esensial. Berikut adalah kriteria yang harus diperhatikan:

- **Perbandingan dengan Berbagai Sumber Kredibel:** Ketika menemukan informasi tentang masalah keagamaan, sangat penting untuk membandingkannya dengan berbagai sumber kredibel lainnya. Sumber-sumber ini mencakup kitab fikih, tafsir Al-Qur'an, atau pendapat ulama terpercaya.¹³
- **Berdasarkan Bukti dan Fakta:** Islam mengajarkan untuk tidak mudah percaya pada sesuatu tanpa adanya bukti atau fakta yang mendukung. Prasangka dan asumsi dapat menyesatkan dan menghalangi dari kebenaran.¹³
- **Verifikasi Informasi (Tabayyun):** Jangan mudah menerima informasi tanpa terlebih dahulu memverifikasinya. Ini sangat ditekankan untuk hadis, di mana seseorang tidak boleh langsung mempercayai dan menyebarkan hadis yang diterima melalui pesan berantai atau media sosial. Sebaliknya, lakukan *tabayyun* (verifikasi) dengan mencari sumber hadis yang terpercaya, seperti kitab-kitab hadis yang diakui ulama, dan memastikan keasliannya.¹³ QS. Al-Hujurat: 6 secara eksplisit menekankan pentingnya meneliti kebenaran berita dari individu yang tidak kredibel (fasik) untuk menghindari kerugian.¹⁴
- **Memilih Ulama Terpercaya:** Pilih buku-buku agama dan kajian-kajian yang ditulis atau disampaikan oleh ulama yang terpercaya dan memiliki pemahaman agama yang luas. Hindari mudah terpengaruh oleh buku atau kajian yang isinya tidak sesuai dengan ajaran Islam yang benar.¹³
- **Kredibilitas Penulis/Sumber:** Periksa apakah penulis merupakan orang yang ahli di bidangnya, dapat dipercaya, dan sudah berpengalaman. Jika sumber informasi berasal dari website, cek kepemilikan website tersebut dan visi misinya.¹⁴
- **Metode Verifikasi Hadis:** Hadis *shahih* (benar) diterima jika memenuhi lima syarat: sanad (rantai perawi) terhubung, perawi 'adil (adil) dan *dhabith* (tepat), memori perawi kuat, tidak ada *syadz* (keanehan), dan tidak ada 'illah (cacat).¹⁴
- **Jurnal Ilmiah Terkemuka:** Jurnal ilmiah *peer-review* dari database internasional terkemuka seperti Scopus/Web of Science dianggap sangat kredibel karena melalui proses tinjauan sejawat yang ketat.¹⁵ Contoh jurnal Islam terindeks Scopus di Indonesia termasuk

Ahkam: Jurnal Ilmu Syariah, Qudus International Journal of Islamic Studies,

*Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies, Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial, Samarah: Jurnal Hukum Keluarga dan Hukum Islam, Juris: Jurnal Ilmiah Syariah, Al-Jami'ah, Journal of Indonesian Islam, Studia Islamika, dan Jurnal Islam Futura.*¹⁶

- **Penerbit Akademik Terkemuka:** Buku teks dari penerbit universitas ternama atau penerbit yang berfokus pada pendidikan dan studi Islam (misalnya, Deepublish, Gema Insani) memiliki kredibilitas tinggi.¹⁸ Penerbit yang tergabung dalam IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) menjamin kualitas dan legalitas penerbitan.²¹

Tabel 2.1 menyajikan kriteria sumber kredibel dalam studi Islam secara ringkas:

Tabel 2.1: Kriteria Sumber Kredibel dalam Studi Islam

Jenis Sumber	Kriteria Kredibilitas	Contoh
Jurnal Ilmiah Peer-Review	Melalui proses tinjauan sejawat yang ketat; diterbitkan oleh lembaga bereputasi.	Jurnal terindeks Scopus/Web of Science (misal: <i>Ahkam, Studia Islamika</i> ¹⁵).
Kitab Fikih/Tafsir/Hadis Mu'tabar	Ditulis oleh ulama klasik/kontemporer yang diakui; memiliki sanad keilmuan yang jelas.	Kitab-kitab hadis yang diakui ulama (misal: <i>Shahih Bukhari Muslim</i> ¹³).
Pendapat Ulama Terpercaya	Memiliki pemahaman agama yang luas; berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah; diakui oleh komunitas/lembaga keagamaan.	Ulama yang diakui oleh lembaga keislaman resmi (misal: Fatwa NU ²²).
Laporan Penelitian dari Lembaga Riset Resmi	Data faktual; metodologi jelas; diterbitkan oleh lembaga riset yang independen dan bereputasi.	Laporan dari We Are Social, DataReportal. ¹¹
Publikasi dari Organisasi Profesional yang Diakui	Diterbitkan oleh organisasi yang memiliki standar etika dan keilmuan tinggi di bidangnya.	Publikasi dari lembaga keislaman atau media digital yang diakui.
Sumber Primer (Al-Qur'an dan Hadis)	Teks asli Al-Qur'an (dengan harakat dan terjemahan yang valid); Hadis <i>shahih</i> yang	QS. Al-Hujurat: 6 ¹⁴ , Hadis riwayat Bukhari Muslim. ¹³

	memenuhi syarat sanad dan perawi.	
Buku Teks dari Penerbit Universitas/Akademik Ternama	Penulis ahli di bidangnya; konten berdasarkan riset; penerbit memiliki reputasi akademik yang baik.	Deepublish, Gema Insani, penerbit anggota IKAPI. ²⁰

Setelah identifikasi sumber, strategi konkret untuk mencari dan mengumpulkan referensi perlu dijelaskan, termasuk penggunaan database online tertentu (misalnya, Google Scholar, ScienceDirect, JSTOR, Moraref, atau database jurnal Islam/dakwah) [Prompt 3.2]. Manajemen referensi yang rapi dan mudah diakses juga krusial, baik melalui perangkat lunak manajemen referensi seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote, maupun sistem folder manual [Prompt 3.2].

Format Sitasi APA Style (Edisi Terbaru)

Konsistensi dalam format sitasi adalah pilar integritas akademik. Semua informasi yang dibaca, digunakan, dan dirujuk dalam tulisan akademik harus diakui dalam teks (in-text citation) dan disertakan dalam daftar pustaka (reference list).²⁵ Standar APA Style Edisi Terbaru (7th Edition) memiliki beberapa perubahan signifikan dari edisi sebelumnya:

- **Penulis Multipel:** Untuk sitasi dalam teks dengan tiga penulis atau lebih, hanya nama penulis pertama yang disertakan, diikuti dengan "et al."²⁵ Dalam daftar pustaka, untuk karya dengan hingga 20 penulis, semua nama harus dicantumkan. Jika lebih dari 20 penulis, sertakan 19 nama pertama diikuti elipsis (...) dan nama penulis terakhir.²⁵
- **Tempat Publikasi:** Tidak lagi disertakan dalam entri referensi.²⁵
- **Nomor Terbitan:** Harus disertakan dalam tanda kurung segera setelah nomor volume untuk semua jurnal yang memiliki nomor terbitan.²⁵
- **DOIs (Digital Object Identifiers):** Sekarang diformat sebagai URL (misalnya, <https://doi.org/xxxxx>).²⁵
- **"Retrieved from":** Frasa ini tidak lagi diperlukan sebelum URL.²⁵
- **Nama Database dan URL:** Umumnya tidak disertakan dalam referensi untuk item dari database riset akademik, kecuali untuk database tertentu seperti Cochrane, ERIC, dan Factiva yang mencakup karya dengan sirkulasi terbatas. Untuk kasus ini, nama database dan URL untuk karya spesifik harus disertakan.²⁵
- **Karya Elektronik Tanpa DOI atau URL Langsung:** Jika karya elektronik tidak memiliki DOI atau URL yang langsung menautkan, referensinya harus sama

dengan referensi untuk versi cetak karya tersebut.²⁵

Dalil Agama (Al-Qur'an dan Hadis) dalam APA Style:

Karya religius seperti Al-Qur'an dan Hadis biasanya diperlakukan sebagai karya tanpa penulis.²⁷ Jika ada editor atau penerjemah, namanya disertakan.²⁷ Tahun publikasi asli mungkin tidak diketahui atau diperdebatkan, sehingga tidak disertakan dalam kasus tersebut. Namun, jika ada versi yang telah diterbitkan ulang, tanggal tersebut harus disertakan.²⁷ Dalam sitasi dalam teks, gunakan penomoran kanonik (misalnya, bab, ayat) daripada nomor halaman.²⁷ Contoh sitasi bisa berupa: (The Qur'an, 1965, 5:3-4) atau (King James Bible, 1769/2017, Matthew 22:39).²⁷ Judul karya spesifik harus dimiringkan dalam daftar referensi atau sitasi, tetapi hindari memiringkan "Al-Qur'an" atau "Hadis" secara umum.²⁷

Kombinasi antara prinsip *tabayyun* dalam Islam dan kepatuhan ketat terhadap standar integritas akademik (riset mendalam, sitasi APA) secara sinergis meningkatkan kredibilitas dan dampak buku dakwah digital. Di lingkungan digital di mana "informasi yang tidak akurat" dan "konten negatif/provokatif" ⁵ mudah menyebar, prinsip

tabayyun dalam Islam ¹⁴ secara langsung beresonansi dengan praktik akademik verifikasi fakta dan penggunaan sumber

peer-review.¹⁵ Ini adalah mekanisme pertahanan esensial terhadap hoaks dan misinformasi yang merajalela di era digital.⁶ Ketika buku dakwah digital mematuhi standar sitasi akademik yang ketat seperti APA Style 7th Edition ²⁵, ia tidak hanya memenuhi ekspektasi ilmiah tetapi juga secara implisit menegaskan bahwa kontennya telah melalui proses validasi yang cermat. Ini meningkatkan kredibilitas di mata pembaca yang mencari panduan yang dapat diandalkan. Di tengah banjir informasi keagamaan yang tidak terverifikasi di media sosial ⁵, sebuah buku yang didukung oleh riset mendalam, referensi kredibel, dan sitasi yang akurat akan menonjol sebagai sumber otoritatif dan terpercaya, membedakannya dari konten dakwah yang dangkal atau menyesatkan. Ini memposisikan buku sebagai sumber pengetahuan yang otoritatif dan terpercaya, esensial untuk membimbing umat di tengah kompleksitas informasi digital.

BAB 3: Penulisan Konten: Mengisi Bagian Awal Buku

Setelah kerangka dan strategi riset ditetapkan, fase selanjutnya adalah mengisi bagian-bagian awal buku yang memberikan konteks dan tujuan penulisan.

Pengisian Bagian "Tujuan Pembuatan Buku"

Bagian "Tujuan Pembuatan Buku" berfungsi untuk menjelaskan urgensi dan motivasi di balik penulisan buku, serta manfaat konkret yang akan diperoleh pembaca [User Query]. Penulis perlu secara eksplisit dan meyakinkan mengidentifikasi masalah, tantangan (misalnya, hoaks, misinformasi dakwah), kesenjangan pengetahuan, atau kebutuhan spesifik (misalnya, kurangnya panduan taktis dakwah digital) yang mendorong penulisan buku ini [Prompt 4.1.1]. Selanjutnya, tujuan utama yang ingin dicapai oleh penulis melalui penyajian informasi ini (misalnya, membekali dai dengan keterampilan dakwah digital praktis, meningkatkan kualitas konten dakwah) harus dijabarkan. Manfaat konkret dan terukur yang diharapkan akan diperoleh pembaca (dai, pengelola media sosial masjid, aktivis dakwah) setelah membaca, memahami, dan mengaplikasikan isi buku ini juga harus disampaikan dengan jelas, serta menjelaskan mengapa buku ini relevan bagi mereka dalam konteks dakwah di era digital [Prompt 4.1.1].

Penyusunan "Kata Pengantar"

"Kata Pengantar" biasanya berisi ucapan terima kasih, gambaran singkat tentang isi buku, dan harapan penulis [User Query]. Bagian ini harus mencakup elemen-elemen seperti ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan atau inspirasi (misalnya, komunitas dakwah digital, mentor, keluarga) [Prompt 4.2.1]. Gambaran singkat dan menarik tentang tema utama buku dan relevansinya dalam konteks dakwah digital saat ini juga perlu disajikan. Harapan penulis terhadap pembaca setelah membaca buku ini, mungkin berupa ajakan untuk berinovasi dalam dakwah digital atau berkontribusi positif di ruang maya, juga harus disampaikan [Prompt 4.2.1]. Jika memungkinkan, beberapa kutipan Al-Qur'an atau Hadis yang relevan dapat disertakan, lengkap dengan teks Arab berharakat, terjemahan, dan penjelasan singkat (tafsir/syarah), serta referensi dari jurnal atau buku yang *up-to-date* [Prompt 4.2.1]. Gaya penulisan harus personal namun tetap profesional, dengan panjang ideal sekitar 300 hingga 500 kata [Prompt 4.2.1].

Pengembangan "Pendahuluan Umum Buku" dengan Fitur 'Deep Research' Gemini

"Pendahuluan Umum Buku" menyajikan gambaran akademik yang lebih formal dan mendalam mengenai keseluruhan isi buku [User Query]. Gemini, dengan kemampuannya dalam curah pendapat dan pembuatan deskripsi buku ³, serta fitur 'Deep Research' yang aktif, dapat membantu menyusun naskah ini [Prompt 4.3.1]. Pendahuluan ini harus memiliki struktur yang jelas dan mencakup poin-poin esensial: Bagian Pembuka yang menjelaskan konteks dan signifikansi dakwah di era digital, identifikasi kebutuhan dan kontribusi buku dalam menjawab tantangan (misalnya, penyebaran hoaks,

cyberbullying dalam dakwah) atau kebutuhan (panduan praktis, etika) [Prompt 4.3.1]. Tujuan dan ruang lingkup buku harus disajikan, menyoroti kombinasi berbagai aspek dakwah digital. Pendekatan dan landasan metodologis (misalnya, teologis-normatif, sosiologis, praktis) serta sumber-sumber rujukan primer dan sekunder yang kredibel juga perlu dijelaskan [Prompt 4.3.1]. Sistematika pembahasan buku harus memberikan panduan singkat mengenai alur logis dari bab pertama hingga bab terakhir, dan manfaat serta harapan bagi pembaca harus disampaikan [Prompt 4.3.1]. Bahasa yang digunakan harus akademik, formal, lugas, argumentatif, dan sistematis, dengan setiap klaim atau pernyataan penting didukung oleh rujukan pada sumber-sumber yang relevan dan kredibel menggunakan APA Style (Edisi Terbaru) [Prompt 4.3.1].

Pemanfaatan AI seperti Gemini dalam menyusun bagian awal buku, khususnya Pendahuluan, memungkinkan penulis untuk secara strategis membentuk narasi pembuka yang kuat. Dengan kemampuan curah pendapat, Gemini dapat membantu penulis mengidentifikasi dan merumuskan "masalah, tantangan, kesenjangan pengetahuan, atau kebutuhan spesifik" [Prompt 4.1.1] yang paling relevan dan mendesak di bidang dakwah digital. Ini memungkinkan penulis untuk secara strategis membingkai urgensi buku dari awal. Fitur 'Deep Research' Gemini dapat membantu mengumpulkan konteks dan signifikansi dakwah digital [Prompt 4.3.1], memastikan bahwa pendahuluan tidak hanya informatif tetapi juga argumentatif, meletakkan dasar yang kuat untuk pembahasan di bab-bab selanjutnya. Dengan menganalisis target audiens (dai, pengelola media sosial masjid, aktivis dakwah), Gemini dapat membantu merumuskan "manfaat konkret dan terukur" [Prompt 4.1.1] yang akan menarik pembaca, menjadikan buku lebih relevan dan memotivasi. Ini meningkatkan daya tarik dan relevansi buku secara keseluruhan bagi audiens target.

BAB 4: Penulisan Konten: Mengembangkan Bab-Bab Utama

Fase penulisan konten adalah inti dari proses pembuatan buku, di mana setiap bab dikembangkan secara rinci, didukung oleh riset yang telah dikumpulkan, dan diintegrasikan dengan pemanfaatan AI.

Pengembangan Isi Bab 1: Pengantar Dakwah Digital

Bab ini akan membahas secara mendalam definisi, evolusi, urgensi, dan sejarah singkat dakwah digital.

- **Definisi dan Evolusi Dakwah Digital:** Dakwah digital merujuk pada penyebaran ajaran Islam melalui teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial.⁶ Ini mencakup berbagai mode komunikasi seperti teks, gambar, audio, dan video.⁸ Pergeseran paradigma dakwah dari monolog ke dialog multimodal telah terjadi, di mana otoritas keagamaan menjadi lebih terdemokratisasi dan partisipasi audiens meningkat. Dai kini harus beradaptasi dengan format konten yang beragam dan interaktif, menuntut peningkatan literasi digital dan kreativitas.
- **Urgensi Dakwah di Era Digital:** Media sosial adalah platform terbesar untuk dakwah, terutama bagi generasi milenial.⁷ Milenial tertarik pada konten visual dan interaktif di Instagram, TikTok, dan YouTube.¹⁰ Laporan Digital 2025 menunjukkan percepatan AI dan pentingnya media sosial untuk penemuan merek.¹¹ Ini menunjukkan sebuah keharusan strategis bagi dakwah untuk beradaptasi. Kegagalan untuk berinovasi dalam format dan saluran digital tidak hanya akan mengurangi jangkauan dakwah tetapi juga berpotensi menyebabkan hilangnya relevansi dan kredibilitas di mata audiens kontemporer, sekaligus membuka ruang bagi penyebaran misinformasi.
- **Sejarah Singkat Perkembangan Dakwah Digital di Indonesia:** Dakwah Islam di Indonesia telah bertransformasi dari format konvensional ke media baru, yang memungkinkan munculnya berbagai komunitas Islam, termasuk yang sebelumnya terpinggirkan.⁹ Namun, ini juga memicu kontestasi otoritas keagamaan antara kelompok *mainstream* dan *splinter*.⁹ Digitalisasi sebagai katalis inklusivitas ini mengimplikasikan bahwa lanskap dakwah menjadi lebih terfragmentasi dan dinamis, menuntut audiens untuk lebih kritis dalam memilah sumber informasi dan dai untuk lebih berhati-hati dalam menjaga kohesi umat.
- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menegaskan bahwa dakwah digital adalah

evolusi alami dari dakwah konvensional, didorong oleh penetrasi teknologi yang masif. Urgensinya terletak pada kemampuan untuk menjangkau audiens digital yang luas, terutama generasi muda, dan untuk secara proaktif mengisi ruang digital dengan pesan-pesan Islam yang autentik di tengah berbagai tantangan.

- **Aplikasi dan Refleksi:** Pemahaman konsep dasar ini sangat penting untuk membentuk strategi dakwah digital yang lebih efektif. Dai perlu menyadari bahwa dakwah digital bukan sekadar memindahkan ceramah ke platform online, tetapi memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika media baru, preferensi audiens, dan implikasi terhadap otoritas keagamaan.
- **Daftar Referensi Bab 1:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 1 akan dicantumkan di sini.

Pengembangan Isi Bab 2: Perencanaan Buku Dakwah Digital

Bab ini akan menguraikan secara rinci proses perencanaan buku dakwah digital, mulai dari ide hingga strategi riset dan sitasi.

- **Pencarian Ide Judul Buku & Penentuan Topik:** Proses ini melibatkan identifikasi topik relevan dan perumusan judul yang menarik, dengan asumsi judul final 'Langkah Taktis Membuat Buku Dakwah Digital: Panduan Komprehensif untuk Dai dan Aktivis Media Sosial' [User Query].
- **Pembuatan Daftar Isi (Outline) yang Komprehensif dengan NotebookLM:** NotebookLM digunakan untuk membangun struktur daftar isi yang logis dan hierarkis, dari bab utama hingga sub-sub-bab, memastikan koherensi alur pembahasan.² NotebookLM sebagai arsitek pengetahuan untuk struktur buku secara signifikan meningkatkan efisiensi dan kualitas penyusunan struktur buku non-fiksi, memfasilitasi pengembangan argumen yang koheren dan komprehensif, dan memungkinkan penulis untuk membangun fondasi yang kokoh untuk riset dan penulisan konten yang mendalam.
- **Strategi Riset, Pengumpulan Referensi, dan Format Sitasi APA Style:** Bagian ini membahas identifikasi kata kunci, pemilihan sumber kredibel (jurnal *peer-review*, buku akademik, laporan resmi, dalil agama), dan strategi pengumpulan/manajemen referensi (misal: Mendeley, Zotero).¹³ Konsistensi penggunaan APA Style 7th Edition untuk sitasi dalam teks dan daftar pustaka sangat ditekankan. Konvergensi antara prinsip *tabayyun* dalam Islam dan kepatuhan ketat terhadap standar integritas akademik secara sinergis meningkatkan kredibilitas dan dampak buku dakwah digital. Ini tidak hanya berfungsi sebagai benteng terhadap misinformasi yang meluas di ruang digital, tetapi juga memposisikan buku sebagai sumber pengetahuan yang

otoritatif dan terpercaya.

- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menekankan bahwa perencanaan yang matang, struktur yang jelas, dan riset yang kredibel adalah fondasi tak tergantikan bagi buku dakwah digital yang berkualitas.
- **Aplikasi dan Refleksi:** Sebuah perencanaan yang buruk dapat merusak kredibilitas buku dakwah. Misalnya, kurangnya riset yang mendalam atau sitasi yang tidak akurat dapat menyebabkan buku kehilangan bobot akademisnya dan bahkan menyebarkan informasi yang salah, yang sangat berbahaya dalam konteks dakwah.
- **Daftar Referensi Bab 2:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 2 akan dicantumkan di sini.

Pengembangan Isi Bab 3: Platform dan Strategi Konten Dakwah Digital

Bab ini akan mengeksplorasi pemanfaatan berbagai platform media sosial dan jenis konten yang efektif untuk dakwah digital.

- **Pemanfaatan Berbagai Media Sosial:**
Media sosial telah menjadi platform utama untuk dakwah di era modern.⁷ Platform populer untuk generasi milenial adalah Instagram, TikTok, dan YouTube, yang mendukung penyebaran pesan dakwah yang luas dan interaksi langsung.¹⁰ TikTok, khususnya, memiliki potensi besar untuk menyebarkan pesan dakwah ke audiens yang lebih luas, terutama generasi muda.³³
Efektivitas dakwah digital secara kausal bergantung pada optimalisasi strategis pemilihan platform berdasarkan demografi audiens dan karakteristik konten. Data menunjukkan bahwa platform yang berbeda menarik demografi yang berbeda dengan preferensi konten yang berbeda.¹⁰ Menggunakan platform yang tidak populer di kalangan target audiens akan secara langsung mengurangi jangkauan dan dampak pesan dakwah. Format konten yang efektif (misalnya, video pendek di TikTok/Instagram Reels, infografis, podcast, *live streaming*)¹⁰ sangat terkait dengan karakteristik platform. Memaksakan format yang tidak sesuai akan mengurangi daya tarik dan keterlibatan. Tanpa pemahaman ini, upaya dan sumber daya dakwah dapat terbuang sia-sia pada platform atau format yang tidak menghasilkan *engagement* yang diinginkan. Oleh karena itu, kegagalan untuk menyesuaikan pesan dan format dengan preferensi platform dan audiens akan secara signifikan mengurangi jangkauan, *engagement*, dan dampak dakwah, menjadikannya tidak relevan di tengah persaingan konten digital yang ketat.
- **Jenis Konten Dakwah Efektif:**

Generasi milenial sangat tertarik pada konten visual dan interaktif seperti video pendek, infografis, dan animasi, yang dianggap lebih mudah dicerna dan menarik daripada teks panjang atau ceramah audio.¹⁰ Bentuk konten efektif lainnya meliputi podcast,

live streaming, cerita (Instagram/Snapchat), kuis, konten berbasis *polling*, meme, dan artikel blog.¹⁰ Penting untuk terus meningkatkan kualitas konten dakwah yang bermanfaat dan menunjukkan nilai-nilai keislaman bagi generasi muda, mendorong mereka tidak hanya sebagai konsumen tetapi juga sebagai penyebar konten.⁷

- **Studi Kasus dan Best Practices:**

- **Ustadzah Nafisah Trainer di TikTok:** Program dakwahnya di TikTok (akun @nafisah_trainer) sangat disukai, ditandai dengan respons virtual seperti "like," "love," dan pemberian hadiah virtual.³⁴ Beliau memiliki pengikut yang signifikan (lebih dari 112.800) dan video populer (lebih dari 68).³⁴ Kontennya meliputi zikir pagi, Asmaul Husna, sholawatan, muhasabah, dan motivasi harian. Beliau menggunakan bahasa yang sopan, penuh kasih sayang, dan sering menggunakan istilah Islami.³⁴ Komunikasinya mengikuti delapan prinsip etika komunikasi Islam, seperti *Qaulan Layyinan* (kata-kata lembut), *Qaulan Kariiman* (kata-kata baik dan sopan), dan *Qaulan Saddidan* (kata-kata jujur).³⁴ Metode dakwahnya meliputi *Bil Hikmah* (kebijaksanaan), *Maw'izhah al-hasanah* (pengajaran yang baik), dan *Mujadalah* (diskusi).³⁴
- **Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan:** Lembaga ini memanfaatkan YouTube untuk dakwah modern, mengunggah kajian-kajian Islami dalam format video. Saluran YouTube mereka, yang dimulai pada tahun 2022, memproduksi konten edukasi dan seni santri.³⁵
- **Habib Husein Ja'far Al Hadar:** Aktivitas dakwah digitalnya menimbulkan efek menghibur, akomodatif, dan behavioral bagi audiens milenial.³⁶

Model keberhasilan dakwah digital melibatkan kombinasi strategis antara autentisitas (integritas etika dan sumber), adaptasi (konten dan platform yang sesuai audiens), dan komunikasi interaktif. Keberhasilan Ustadzah Nafisah Trainer menunjukkan pentingnya memahami preferensi audiens (visual, interaktif) dan menyesuaikan gaya penyampaian (sopan, humoris, mudah dipahami).³⁴ Ini adalah adaptasi terhadap teori *Uses and Gratifications*.³⁸ Kepatuhan pada etika komunikasi Islam (*Qaulan Layyinan*, *Saddidan*, dll.)³⁴ membangun *ethos* (kredibilitas) dai, yang sangat krusial di ruang digital yang penuh misinformasi. Ini menegaskan bahwa integritas moral adalah prasyarat untuk penerimaan pesan. Penggunaan berbagai platform (TikTok, YouTube) dan format (video pendek, *live streaming*, kajian)¹⁰ serta mendorong interaksi (komentar, Q&A)³⁸ adalah kunci untuk mempertahankan *engagement* dan membangun komunitas. Konten yang

menawarkan "ketenangan batin" dan "solusi masalah" ³⁴ menunjukkan bahwa dakwah yang berhasil adalah yang relevan dengan kebutuhan emosional dan spiritual audiens. Ini mengimplikasikan bahwa dai digital harus menjadi komunikator yang cerdas secara teknologi dan etis, mampu membangun kredibilitas melalui integritas dan relevansi, bukan hanya popularitas.

- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menyimpulkan bahwa pemilihan platform yang tepat, produksi konten yang menarik dan relevan, serta penerapan etika komunikasi yang kuat adalah kunci untuk dakwah digital yang efektif dan berdampak.
- **Aplikasi dan Refleksi:** Dengan menganalisis studi kasus yang sukses, dapat diidentifikasi pola-pola keberhasilan yang dapat direplikasi. Misalnya, kemampuan untuk berinteraksi secara otentik dengan audiens, menyajikan konten yang mudah dicerna namun tetap substantif, dan menjaga etika dalam setiap interaksi, adalah pelajaran berharga untuk menghindari kegagalan dalam dakwah digital.
- **Daftar Referensi Bab 3:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 3 akan dicantumkan di sini.

Tabel 4.1: Tren Penggunaan Media Sosial di Indonesia (2023-2025)

Tahun	Total Pengguna Internet/Media Sosial di Indonesia	Platform Media Sosial Paling Populer	Tren Perilaku Pengguna	Sumber Data	
2023	DataReportal : Detail statistik penggunaan internet, media sosial, dan seluler. ¹²	YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp. ³²	Preferensi konten visual dan interaktif (video pendek, infografis, animasi). ¹⁰ Konsumsi konten dakwah di waktu luang (sore/akhir pekan). ¹⁰	DataReportal ¹² , We Are Social. ¹¹	
2024	DataReportal : Detail statistik penggunaan	YouTube, Instagram, TikTok, Facebook,	Peningkatan pentingnya media sosial untuk	<i>live streaming</i> . ¹⁰	DataReportal ¹² , We Are Social. ¹¹

	internet, media sosial, dan seluler. ¹²	WhatsApp. ³²	penemuan merek dan percepatan momentum AI. ¹¹ Minat pada podcast dan		
2025	DataReportal : Detail statistik penggunaan internet, media sosial, dan seluler. ¹²	YouTube, Instagram, TikTok, Facebook, WhatsApp. ³²	Adopsi AI dalam pembuatan konten; peningkatan <i>engagement</i> melalui kuis dan <i>polling</i> . ¹⁰	DataReportal ¹² , We Are Social. ¹¹	

Tabel ini memberikan data kuantitatif yang konkret tentang lanskap digital Indonesia, yang merupakan fondasi esensial untuk merumuskan strategi dakwah digital yang efektif. Dengan memvisualisasikan tren penggunaan media sosial, tabel ini memungkinkan penulis buku untuk mengidentifikasi platform yang paling relevan dan memahami perilaku audiens target, memastikan bahwa panduan taktis yang disajikan dalam buku didasarkan pada data faktual dan kondisi pasar yang aktual.

Pengembangan Isi Bab 4: Teknik Komunikasi dan Etika Dakwah Digital

Bab ini membahas bagaimana pesan dakwah disampaikan secara efektif dan etis di ruang digital.

- Teknik Komunikasi Dakwah Digital:

Pesan dakwah harus disampaikan dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh audiens.⁵ Penting untuk memahami karakteristik pendengar target, memilih platform yang tepat, membuat konten yang menarik, menjaga interaksi dan keterlibatan, serta mempromosikan melalui influencer.⁷ Multimodalitas, yaitu penggunaan berbagai mode komunikasi (visual, verbal, audio) secara bersamaan, sangat penting untuk menyampaikan pesan secara komprehensif.³⁸ Teori

Uses and Gratifications oleh Blumler dan Katz menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih media dan konten yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka; oleh karena itu, dai perlu memahami motivasi dan kebutuhan audiens.³⁸

Teori Interaktivitas menekankan pentingnya interaksi dua arah antara pengirim

dan penerima pesan untuk meningkatkan keterlibatan audiens.³⁸ Konsep dakwah bil hal, atau dakwah melalui tindakan nyata, juga relevan di konteks digital melalui konten yang menunjukkan praktik keagamaan, kegiatan sosial, dan teladan hidup yang baik.³⁸

Efektivitas dakwah digital tidak hanya terletak pada penyebaran informasi, tetapi pada kemampuan dai untuk mengadopsi komunikasi adaptif dan empati. Memahami "motivasi dan kebutuhan audiens" ³⁸ adalah prasyarat untuk menciptakan konten yang relevan; jika konten tidak memenuhi kebutuhan audiens, ia tidak akan dipilih. Interaksi dua arah ³⁸ menciptakan rasa kepemilikan dan partisipasi, mengubah audiens pasif menjadi peserta aktif, yang membangun ikatan emosional dan kepercayaan, esensial untuk penerimaan pesan agama. Dakwah bukan hanya transfer informasi, tetapi juga pembentukan perilaku dan nilai. "Dakwah bil hal" ³⁸ menunjukkan bahwa teladan nyata dalam konten digital lebih persuasif daripada sekadar ceramah. Prinsip etika komunikasi Islam (misal: *Qaulan Layyinan*) ³⁴ memastikan bahwa pesan disampaikan dengan cara yang membangun, bukan memecah belah, sehingga meningkatkan penerimaan. Ini membangun resonansi yang mendalam di tengah keberagaman audiens digital.

- **Etika Dakwah Digital:**

Pentingnya Etika: Kemudahan penyebaran informasi di era digital membawa tantangan signifikan, membuat penerapan etika krusial. Pesan yang tidak etis atau tidak akurat dapat merusak reputasi dakwah dan menciptakan kebingungan di masyarakat.⁵

Tantangan Etika: Tantangan dalam menerapkan etika dakwah di media digital sangat kompleks:

- **Penyebaran Informasi yang Tidak Akurat:** Hoaks dan misinformasi mudah menyebar tanpa verifikasi yang cukup, merusak reputasi dakwah dan menyebabkan kesalahpahaman tentang nilai-nilai Islam.⁵
- **Konten Negatif dan Provokatif:** Konten semacam ini sering menarik perhatian lebih besar daripada konten edukatif dan positif, menyulitkan dai untuk menyampaikan pesan konstruktif.⁵
- **Kurangnya Regulasi dan Pedoman yang Jelas:** Absennya pedoman yang jelas menyulitkan pengawasan konten dakwah, berpotensi memicu kontroversi atau konflik ideologis.⁵
- **Pengaruh Algoritma Media Sosial:** Algoritma cenderung mempromosikan konten sensasional atau kontroversial, mengesampingkan pesan dakwah yang substantif.⁵
- **Salah Tafsir Ajaran Agama:** Pesan dakwah yang disampaikan tanpa konteks atau penjelasan memadai berisiko disalahartikan, menciptakan stigma negatif terhadap Islam.⁵

- **Polarisasi Masyarakat:** Debat di media sosial mengenai isu agama dapat menyebabkan polarisasi jika tanpa dialog konstruktif.⁵
- **Komersialisasi Dakwah:** Ruang virtual dapat menjadi platform untuk keuntungan finansial, mengaburkan esensi penyampaian ajaran Islam.⁵
- **Krisis Otoritas dan Autentisitas:** Keterbukaan internet memungkinkan siapa saja berdakwah, menyebabkan krisis otoritas dan autentisitas ajaran Islam.⁵
- **Kurangnya Penjagaan Substansi Ajaran Islam:** Kurangnya batasan yang jelas di media digital dapat menyebabkan pencampuran makna antara hal sakral dan biasa.⁵
- **Kelelahan Mental dan Tekanan Kinerja bagi Pendakwah:** Pendakwah dan timnya harus terus menciptakan konten menarik, yang dapat menyebabkan kelelahan mental dan fisik serta tekanan kinerja. Ketergantungan pada validasi sosial (jumlah like, komentar, pengikut) dapat menyebabkan kecemasan dan stres.³⁹
- **Bias AI dalam Teks Agama:** AI yang dilatih dengan data bias dapat menghasilkan keputusan tidak adil.⁴⁰ Fatwa dari AI haram dijadikan pedoman karena kebenarannya tidak terjamin dan dapat bias dari produsen non-Muslim.²²

Nilai-nilai Etika dalam Dakwah Digital: Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa nilai etika inti harus dipegang teguh:

- **Keikhlasan (Sincerity) dan Kebenaran (Truthfulness):** Dakwah harus dilakukan dengan ikhlas, mencari ridha Allah. Kebenaran berarti menyampaikan ajaran Islam secara jujur sesuai Al-Qur'an, Sunnah, dan ulama terpercaya. Penting untuk memverifikasi informasi dan menghindari *ghibah* (menggunjing) atau *fitnah* (memfitnah).⁵
- **Kesabaran (Patience):** Penting untuk tidak terburu-buru berbagi dan berkomentar sebelum memverifikasi informasi.⁵
- **Semangat Persaudaraan (Ukhuwah Islamiah):** Debat harus dilakukan dengan semangat persaudaraan, bertujuan mengklarifikasi kebenaran tanpa paksaan.⁵
- **Dalil Al-Qur'an dan Hadis:** QS. Al-Hujurat: 6 dan 12 menekankan *tabayyun* (verifikasi) dan menghindari prasangka/ghibah.¹⁴

Solusi Mengatasi Tantangan Etika:

- Edukasi dan pelatihan bagi dai tentang etika penggunaan media digital.⁵
- Penggunaan platform terpercaya.⁵
- Kolaborasi dengan pakar komunikasi dan IT.⁵
- Pengembangan pedoman etika dakwah digital.⁵
- Mendorong dialog konstruktif.⁵

Etika dakwah digital bukan sekadar pedoman moral, melainkan strategi fundamental untuk mempertahankan kredibilitas, melawan misinformasi, dan menjaga kohesi umat di tengah kompleksitas ruang digital. Di lingkungan di mana "informasi yang tidak akurat" dan "konten negatif/provokatif" ⁵ mudah menyebar, kepatuhan pada kebenaran (*sidq*) dan verifikasi (*tabayyun*) ⁵ adalah satu-satunya cara bagi dakwah untuk mempertahankan autentisitas dan melawan narasi yang menyesatkan. Tanpa ini, dakwah akan kehilangan kepercayaan. Dalam krisis otoritas di mana siapa saja bisa berdakwah ⁵, dai yang menjunjung tinggi etika (keikhlasan, kesabaran, ukhuwah) akan membangun kredibilitas yang kuat di mata audiens. Ini adalah fondasi untuk menjadi sumber yang terpercaya dan dihormati. Dengan mendorong dialog konstruktif dan semangat persaudaraan ⁵, etika dakwah membantu mengatasi polarisasi yang disebabkan oleh perbedaan pendapat di media sosial. Ini adalah kunci untuk menjaga persatuan umat dan mencegah perpecahan. Komersialisasi dakwah ⁵ dapat mengaburkan esensi. Etika memastikan bahwa tujuan utama dakwah—menyampaikan ajaran Islam—tetap menjadi prioritas, menjamin dampak spiritual jangka panjang daripada keuntungan sesaat.

- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menyimpulkan bahwa teknik komunikasi yang adaptif dan etika yang kuat adalah dua pilar utama yang harus dijunjung tinggi oleh setiap dai di era digital. Tanpa keduanya, pesan dakwah berisiko tidak efektif atau bahkan merusak.
- **Aplikasi dan Refleksi:** Dai dapat menerapkan solusi ini dalam praktik nyata dengan secara aktif mencari pelatihan etika digital, berkolaborasi dengan ahli media, dan secara konsisten memverifikasi informasi sebelum menyebarkannya. Etika yang dijunjung tinggi dapat membangun komunitas yang solid dan terpercaya, sementara pelanggaran etika dapat merusak reputasi dai dan memecah belah umat.
- **Daftar Referensi Bab 4:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 4 akan dicantumkan di sini.

Pengembangan Isi Bab 5: Tantangan, Solusi, dan Pengukuran Dampak Dakwah Digital

Bab ini mengidentifikasi tantangan-tantangan krusial dalam dakwah digital, menawarkan solusi, dan menjelaskan metode pengukuran dampaknya.

- **Tantangan Dakwah Digital:**
 - **Hoaks dan Misinformasi:** Salah satu tantangan utama adalah penyebaran informasi yang tidak selalu berdasarkan sumber kredibel atau otoritatif. Banyak pendakwah atau pengguna media sosial menyampaikan ajaran Islam tanpa pengetahuan mendalam, bahkan tanpa dasar rujukan dari Al-Qur'an,

hadis, atau pendapat ulama mu'tabar, yang dapat menyebabkan penyimpangan atau kesalahpahaman.⁶ Media sosial memudahkan penyebaran konten keislaman tanpa melalui proses verifikasi yang cukup.⁶

- **Isu Keamanan Siber dan Polarisasi Opini:** Strategi dakwah digital juga menghadapi tantangan seperti isu keamanan siber dan polarisasi opini, di mana pesan dakwah dapat terjebak dalam *filter bubble*.⁸
- **Kurangnya Pengawasan Konten Islam:** Kurangnya pengawasan konten Islam, munculnya pendakwah tanpa pengetahuan memadai, dan komersialisasi dakwah yang dapat mengaburkan esensi penyampaian Islam.⁶
- **Kelelahan Mental dan Tekanan Kinerja bagi Pendakwah:** Pendakwah dan timnya harus terus menciptakan konten menarik, yang dapat menyebabkan kelelahan mental dan fisik serta tekanan kinerja. Ketergantungan pada validasi sosial (jumlah like, komentar, pengikut) dapat menyebabkan kecemasan dan stres.³⁹
- **Kesenjangan Akses Teknologi:** Risiko penyebaran informasi yang salah atau hoaks juga diperparah oleh kesenjangan akses teknologi di beberapa daerah.⁸
- **Dehumanisasi:** Menggantikan peran manusia secara penuh dengan AI dapat mengurangi nilai ibadah dalam bekerja, yang merupakan salah satu bentuk amal saleh.⁴⁰
- **Bias AI dalam Teks Agama:** AI yang dilatih dengan data bias dapat menghasilkan keputusan yang tidak adil, memperparah diskriminasi dalam masyarakat.⁴⁰ Fatwa dari AI haram dijadikan pedoman yang diamalkan karena kebenarannya tidak terjamin dan dapat bias dari produsen non-Muslim.²²
- **Solusi Mengatasi Tantangan:**

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam dakwah digital, diperlukan beberapa langkah strategis:

 - **Literasi Digital Islam:** Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi keislaman agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang menyesatkan.⁶
 - **Penguatan Peran Ulama dan Akademisi:** Ulama dan cendekiawan Muslim perlu lebih aktif dalam mengisi ruang digital dengan konten yang autentik dan edukatif.⁶
 - **Regulasi dan Pengawasan:** Pemerintah dan lembaga keislaman dapat bekerja sama dalam mengawasi konten dakwah yang tersebar di media sosial guna memastikan kesesuaiannya dengan ajaran Islam.⁶
 - **Penggunaan Teknologi Positif:** Pengembangan aplikasi atau platform khusus dakwah Islam yang lebih terpercaya dapat menjadi solusi untuk meminimalkan disinformasi.⁶
 - **Pendidikan:** Edukasi publik besar-besaran dari tokoh berpengaruh seperti

pemerintah, guru, dan tokoh masyarakat diperlukan untuk memperingatkan generasi muda tentang dampak negatif AI.²²

- **Legislasi:** Pemerintah Indonesia harus mengisi kekosongan hukum dengan peraturan spesifik untuk AI guna melindungi warganya dari penyalahgunaan.²²
- **Fatwa NU tentang AI:** Musyawarah Nasional (Munas) Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) 2021 menetapkan bahwa menanyakan keagamaan kepada AI boleh, tetapi haram menjadikannya sebagai pedoman yang diamalkan.²² Keputusan ini didasarkan pada alasan bahwa kebenaran AI belum terjamin dan dapat bias karena diproduksi oleh non-Muslim. Ilmu agama harus diambil dari guru yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah.²²
- **Pengukuran dan Evaluasi Dampak Dakwah Digital:**

Pengukuran efektivitas dakwah di era digital adalah proses menentukan seberapa baik pesan dakwah telah disampaikan dan diterima oleh audiens melalui media digital.⁷

 - **Metode Pengukuran:** Cara-cara yang dapat dilakukan antara lain memantau interaksi di media sosial, mengukur keterlibatan pendengar, menganalisis data trafik web atau blog, memperhatikan umpan balik dan testimoni dari pendengar, serta melakukan survei atau *polling* online.⁷
 - **Dampak Positif Dakwah Digital:** Penyebaran ajaran agama yang lebih luas, keterbukaan dan inklusivitas, aksesibilitas informasi yang luar biasa, adopsi budaya baru dan pelestarian tradisi, pencarian informasi akurat, serta dampak psikologis dan emosional yang positif.³⁹
 - **Dampak Negatif Dakwah Digital:** Hoaks dan informasi salah, konflik dan radikalisasi, ketergantungan pada platform digital, kepentingan tertentu, *filter bubble* dan polarisasi, serta kelelahan mental dan tekanan kinerja bagi pendakwah.³⁹

Integrasi manajemen risiko yang proaktif (termasuk kepatuhan etika AI dan penanganan hoaks) dengan pengukuran dampak yang sistematis adalah indikator kematangan dakwah digital. Tantangan seperti hoaks dan bias AI⁶ secara langsung mengancam autentisitas dan kredibilitas dakwah. Solusi seperti literasi digital dan fatwa NU⁶ adalah bentuk manajemen risiko yang esensial untuk menjaga integritas pesan. Ini menunjukkan bahwa dakwah digital harus memiliki mekanisme internal untuk memfilter dan memvalidasi informasi. Pengukuran dampak melalui metrik seperti interaksi dan *engagement*⁷ memungkinkan dai untuk tidak hanya mengetahui *apa* yang berhasil tetapi juga *mengapa*. Ini menggeser dakwah dari praktik intuitif ke pendekatan berbasis data, memungkinkan optimasi strategi yang berkelanjutan. Dengan secara transparan mengidentifikasi tantangan dan mengukur dampak, dakwah digital dapat membangun akuntabilitas dan legitimasi di mata publik dan institusi. Ini menunjukkan bahwa dakwah digital adalah bidang yang serius dan profesional,

bukan sekadar aktivitas amatir. Mengatasi kelelahan mental dai³⁹ dan mengelola ekspektasi validasi sosial adalah bagian dari keberlanjutan. Metrik yang sehat dapat membantu dai fokus pada dampak substantif daripada *angkanvany*.

- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menyimpulkan bahwa dakwah digital menghadapi berbagai tantangan serius yang memerlukan solusi komprehensif, mulai dari peningkatan literasi digital hingga regulasi dan fatwa keagamaan. Pengukuran dampak yang sistematis adalah kunci untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dakwah di era digital.
- **Aplikasi dan Refleksi:** Dai dapat menerapkan solusi ini dalam praktik nyata dengan berinvestasi pada literasi digital pribadi dan tim, berkolaborasi dengan lembaga keagamaan dan pakar teknologi, serta secara teratur menganalisis data *engagement* untuk menyesuaikan strategi dakwah mereka. Pentingnya evaluasi berkelanjutan adalah untuk memastikan pesan dakwah tetap relevan dan berdampak positif.
- **Daftar Referensi Bab 5:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 5 akan dicantumkan di sini.

Pengembangan Isi Bab 6: Pemanfaatan AI dalam Penulisan Buku Dakwah Digital

Bab ini mengeksplorasi peluang, batasan etis, dan praktik terbaik dalam memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) untuk penulisan buku dakwah digital.

- **Peluang Pemanfaatan AI:**
AI menawarkan efisiensi dan efektivitas yang signifikan dalam proses penulisan. Alat ini dapat menghemat waktu dan menyederhanakan pembuatan konten, memungkinkan penulis untuk fokus pada aspek manusiawi dan spiritual dari pesan dakwah.⁴³ Dalam fase awal, AI sangat membantu dalam curah pendapat dan membuat garis besar, memungkinkan eksplorasi berbagai kemungkinan ide tanpa tekanan.³ NotebookLM, misalnya, dapat meringkas dokumen dan mengidentifikasi tema penting di berbagai dokumen, bahkan meringkas bagian yang kompleks dari kitab suci.⁴⁵
Dari segi kualitas teks, AI dapat menyempurnakan teks, memperbaiki terjemahan, dan meningkatkan kualitas bahasa serta keterbacaan secara keseluruhan.⁴⁶ Untuk inspirasi konten, AI dapat menghasilkan ide-ide baru untuk khotbah, blog, dan *outreach*, menyarankan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis, atau menyusun ide menjadi pesan yang jelas.⁴³ Kemampuan personalisasi AI memungkinkan penulis untuk mempelajari tren dan menyesuaikan pesan dengan audiens target.⁴³ Selain itu, NotebookLM membantu dalam manajemen kutipan², dan AI secara umum mendukung pembuatan konten multimodal (visual, audio, dan audiovisual).⁴¹

- **Batasan dan Tantangan Etis AI dalam Penulisan Konten Keagamaan:**
Meskipun banyak peluang, penggunaan AI dalam penulisan buku dakwah digital memiliki batasan dan tantangan etis yang serius:
 - **Non-Kepengarangan AI:** Kebijakan penerbit jurnal terkemuka seperti ACM, Elsevier, Emerald Publishing, IEEE, dan Nature secara tegas menyatakan bahwa AI bukan penulis dan tidak dapat dicantumkan sebagai pengarang atau rekan penulis.⁴⁶
 - **Kredibilitas Sumber:** Keluaran dari AI tidak dianggap sebagai sumber yang kredibel dan jika dipaksakan penggunaannya, dapat menurunkan kredibilitas tulisan yang dibuat.⁴⁶
 - **Transparansi Wajib:** Setiap penggunaan AI, baik skala kecil maupun besar, wajib dijelaskan secara eksplisit di dalam naskah, idealnya di bagian metodologi atau ucapan terima kasih.⁴¹
 - **Risiko Hoaks dan Misinformasi:** AI memiliki potensi untuk menghasilkan fatwa palsu dan mencemari ilmu agama itu sendiri.²² Teknologi *deepfake* dan *voice cloning* AI dapat meniru suara ulama dengan kemiripan 100%, menimbulkan risiko penyalahgunaan yang meresahkan.²²
 - **Bias AI:** AI yang dilatih dengan data yang bias dapat menghasilkan keputusan yang tidak adil atau informasi yang tidak akurat, memperparah diskriminasi dalam masyarakat.⁴⁰
 - **Ketergantungan dan Dehumanisasi:** Penggunaan AI yang berlebihan dapat menyuburkan sifat malas, menggerus keterampilan menulis, menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta mengurangi kepercayaan diri dalam menulis.⁴⁶ Ada kekhawatiran bahwa AI dapat menggantikan peran Tuhan dan pendeta, dengan orang-orang beralih ke mesin sebagai agama baru.²²
 - **Fatwa Nahdlatul Ulama (NU):** Munas NU 2021 menetapkan bahwa bertanya kepada AI tentang keagamaan boleh, tetapi haram menjadikannya sebagai pedoman yang diamalkan.²² Keputusan ini didasarkan pada alasan bahwa kebenaran AI tidak terjamin dan dapat bias karena sering diproduksi oleh non-Muslim. Ilmu agama harus diambil dari guru yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah.²²
 - **Privasi dan Keamanan Data:** Pembuatan konten dakwah dengan AI harus memastikan bahwa tidak ada data pribadi yang merugikan pihak tertentu, baik secara material maupun non-material.⁴¹
- **Praktik Terbaik Penggunaan AI:**
Untuk memaksimalkan manfaat AI sambil menjaga integritas, penulis harus mengikuti praktik terbaik:
 - **Panduan Jelas:** Memandu AI dengan menetapkan arah yang jelas, karena AI

tidak memiliki kreativitas pribadi atau visi.⁴⁴

- **Verifikasi Konten:** Selalu periksa kembali konten yang dihasilkan AI untuk akurasi, terutama dalil agama atau informasi sensitif. Ini adalah langkah krusial untuk memastikan kebenaran berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.⁴¹
- **Tambahkan Sentuhan Pribadi:** Penulis perlu menambahkan kepribadian, orisinalitas, dan emosi yang kompleks. AI paling baik digunakan sebagai alat pendukung, bukan pengganti.⁴³
- **Fokus pada Pesan Positif:** Hindari topik yang terlalu rumit dan pastikan pesan sesuai dengan tema yang diinginkan.⁴⁴
- **Gunakan AI sebagai Suplemen, Bukan Pengganti:** Anggap AI sebagai alat bantu atau komentar, bukan otoritas final.⁴⁵
- **Mulai dengan Doa:** Selalu meminta bimbingan spiritual sebelum menggunakan AI untuk studi agama atau penulisan konten keagamaan.⁴⁵
- **Pahami Batasan AI:** Sadari bahwa AI mungkin melewatkan ide-ide kompleks atau membuat hal-hal terlalu rumit, sehingga intervensi manusia tetap diperlukan.⁴³
- **Transparansi:** Beri label pada konten yang dibuat dengan bantuan AI untuk menjaga kejujuran dan akuntabilitas.⁴¹

Pemanfaatan AI dalam penulisan buku dakwah digital menuntut keseimbangan etis dan intelektual yang cermat. Penulis harus mengadopsi AI sebagai alat efisiensi dan kreativitas, namun secara ketat mematuhi prinsip-prinsip Islam dan pedoman akademik yang menekankan verifikasi manusia sebagai otoritas final, transparansi penuh, dan pengembangan keterampilan inti. Penggunaan AI harus didasarkan pada prinsip *maslahah* (kebaikan bersama) dan *amanah* (tanggung jawab) dalam Islam.⁴⁰ Ini berarti hanya menggunakan AI untuk tugas-tugas yang meningkatkan kualitas dan jangkauan dakwah tanpa menimbulkan *mafsadah* (kerusakan). Mengingat fatwa NU yang mengharamkan AI sebagai pedoman agama²² dan risiko bias/misinformasi⁴⁰, peran manusia sebagai editor dan validator akhir menjadi mutlak. Penulis harus secara kritis meninjau, memverifikasi, dan menambahkan "sentuhan pribadi"⁴³ yang tidak dapat dihasilkan AI. Kebijakan penerbit jurnal⁴⁶ dan etika dakwah⁴¹ menekankan transparansi. Mengungkapkan penggunaan AI menunjukkan kejujuran dan akuntabilitas. Meskipun AI dapat mengotomatisasi, penulis harus tetap mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menulis mereka sendiri.⁴⁶ AI harus menjadi alat pendukung, bukan pengganti kemampuan intelektual. Kegagalan dalam menavigasi keseimbangan ini berisiko mengorbankan integritas keagamaan dan kredibilitas akademik buku.

- **Sintesis/Rangkuman Bab:** Bab ini menyimpulkan bahwa AI adalah alat yang kuat untuk penulisan buku dakwah digital, menawarkan efisiensi dan kreativitas. Namun, penggunaannya harus diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang batasan etis, terutama dalam konteks keagamaan, dan praktik terbaik yang menekankan verifikasi manusia dan transparansi.

- **Aplikasi dan Refleksi:** Penulis harus secara aktif mengintegrasikan AI sebagai asisten, bukan pengganti. Ini berarti menggunakan AI untuk *brainstorming*, meringkas, atau memperbaiki tata bahasa, tetapi selalu melakukan verifikasi faktual dan teologis secara manual.
- **Daftar Referensi Bab 6:** Semua referensi yang disitasi dalam Bab 6 akan dicantumkan di sini.

Tabel 4.2: Perbandingan Kemampuan NotebookLM dan Gemini untuk Penulisan Buku Non-Fiksi

Fitur/Kemampuan	NotebookLM	Gemini	Rekomendasi Penggunaan Optimal untuk Penulisan Buku Dakwah Digital
Riset Mendalam	Unggul dalam analisis dokumen pribadi yang diunggah (PDF, Docs, URL), menyediakan kutipan langsung, tanya jawab interaktif. ¹	Terhubung ke internet untuk informasi <i>real-time</i> , baik untuk riset awal dan tren terkini [User Query].	NotebookLM untuk analisis sumber primer/sekunder yang telah dikumpulkan; Gemini untuk riset tren kontemporer, statistik terbaru, dan informasi umum yang memerlukan akses internet.
Curah Pendapat (Brainstorming)	Mampu menghasilkan ide berdasarkan dokumen yang diunggah. ²	Sangat baik dalam curah pendapat dan menghasilkan ide-ide kreatif, petunjuk fiksi, dan garis besar cerita. ³	Gemini untuk menghasilkan ide judul, topik bab, sub-bab, dan konsep konten yang inovatif dan relevan dengan tren dakwah digital.
Pembuatan Outline/Struktur	Mampu membuat daftar isi, FAQ, linimasa, dan panduan terstruktur dari dokumen yang diunggah. ²	Mampu membuat garis besar cerita dan deskripsi buku. ³	NotebookLM untuk menyusun draf daftar isi yang komprehensif dan hierarkis berdasarkan template atau referensi struktur buku akademik.
Penulisan Draft Konten	Dapat membantu membuat dokumen	Mampu menghasilkan berbagai format teks	Gemini untuk menghasilkan draf

	umum dan rangkuman. ²	kreatif; performa bervariasi dalam penulisan prosa dan non-fiksi. ³	awal bagian-bagian tertentu (misal: pendahuluan, rangkuman konsep), yang kemudian akan disempurnakan dan diverifikasi secara manual.
Sitasi Otomatis	Menyediakan kutipan dengan nomor yang merujuk ke sumber dalam oval abu-abu. ²	Tidak secara spesifik disebutkan memiliki fitur sitasi otomatis yang komprehensif sesuai APA Style.	NotebookLM untuk membantu melacak sitasi dalam konteks dokumen yang diunggah, namun penulis tetap harus memverifikasi dan memformat ulang sesuai APA Style 7th Edition secara manual.
Ringkasan & Wawasan	Menghasilkan ringkasan otomatis dan wawasan akurat dari dokumen yang diunggah; dapat mengidentifikasi tema penting di berbagai dokumen. ²	Mampu meringkas bagian yang kompleks dari kitab suci. ⁴⁵	NotebookLM untuk meringkas literatur riset yang padat; Gemini untuk meringkas konsep-konsep keagamaan atau isu kontemporer.
Multimodalitas	Mengunggah PDF, situs, Google Dokumen, Slide, URL YouTube; membuat Ringkasan Audio. ¹	Memahami dan memproses teks, gambar, audio, dan video [User Query].	Gemini untuk inspirasi konten multimodal (video, infografis) dan pemahaman tren media; NotebookLM untuk analisis sumber dari berbagai format.
Akses Real-time	Tidak memiliki akses <i>real-time</i> ke internet; fokus pada sumber yang diunggah pengguna.	Terhubung langsung dengan internet untuk menarik informasi <i>real-time</i> dari Google Search [User Query].	Gemini untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi terkait tren dakwah digital atau isu kontemporer.
Analisis Dokumen	Membangun basis	Tidak fokus pada	NotebookLM

Pribadi	pengetahuan yang dipersonalisasi dari dokumen yang diunggah; menemukan pola dan tema utama. ²	analisis mendalam dokumen pribadi yang diunggah.	sebagai "otak" riset utama untuk mengorganisir, menganalisis, dan mensintesis informasi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.
----------------	--	--	--

Tabel ini sangat berharga karena menyediakan panduan komparatif yang jelas antara NotebookLM dan Gemini, memungkinkan penulis buku dakwah digital untuk membuat keputusan yang terinformasi tentang alat AI mana yang paling sesuai untuk setiap tahap proses penulisan. Ini mengoptimalkan efisiensi kerja, memanfaatkan kekuatan unik masing-masing alat, dan secara langsung mendukung implementasi "langkah taktis" yang menjadi inti buku.

Tabel 4.3: Etika Utama Penggunaan AI dalam Konten Keagamaan dan Akademik

Prinsip Etika	Deskripsi dan Implikasi	Sumber Data
Non-Kepengarangan AI	AI tidak dapat dicantumkan sebagai penulis atau rekan penulis. AI adalah alat, bukan kontributor intelektual. Penulis manusia bertanggung jawab penuh atas konten yang dihasilkan. ⁴⁶	ACM, Elsevier, Emerald Publishing, IEEE, Nature ⁴⁶ , Dr. Bagus (UPNVJ). ⁴⁷
Transparansi Wajib	Setiap penggunaan AI, baik skala kecil maupun besar, wajib dijelaskan di dalam naskah (misal: di bagian metodologi atau ucapan terima kasih). Ini membangun kepercayaan dan akuntabilitas. ⁴¹	Kominfo ⁴⁶ , ACM, Elsevier, Emerald Publishing, IEEE, Nature ⁴⁶ , Artikel Tsirwah. ⁴¹
Verifikasi Manusia sebagai Otoritas Final	Konten yang dihasilkan AI harus selalu diverifikasi secara kritis oleh manusia, terutama untuk akurasi fakta, dalil agama, dan informasi sensitif. AI dapat menghasilkan hoaks atau bias. ²²	Munas NU 2021 ²² , Artikel Tsirwah. ⁴¹

Kredibilitas Sumber (AI bukan Sumber Kredibel)	Keluaran AI bukan sumber yang kredibel untuk sitasi. Menggunakannya sebagai sumber utama akan menurunkan kredibilitas tulisan. ⁴⁶ Ilmu agama harus diambil dari guru/ulama yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah. ²²	Kebijakan Publisher Jurnal ⁴⁶ , Munas NU 2021. ²²
Menjaga Integritas Intelektual	Hindari ketergantungan berlebihan pada AI yang dapat menyuburkan sifat malas, menggerus keterampilan menulis, dan menurunkan kemampuan berpikir kritis/analitis. ⁴⁶ AI harus menjadi alat pendukung, bukan pengganti kemampuan intelektual.	Duniadosen.com. ⁴⁶
Tidak Memanipulasi Kebenaran	AI harus digunakan untuk memperkuat kebenaran, bukan untuk menyebarkan kebohongan, fitnah, atau propaganda negatif. ⁴⁰ Konten dakwah harus sesuai dengan kebenaran Al-Qur'an dan Hadis. ⁴¹	Perspektif Islam ⁴⁰ , Artikel Tsirwah. ⁴¹
Menghormati Martabat Manusia & Privasi	AI tidak boleh digunakan untuk mengeksploitasi atau merendahkan martabat manusia, atau melanggar privasi dan keamanan data pengguna. ⁴⁰	Perspektif Islam ⁴⁰ , Artikel Tsirwah. ⁴¹
Masalahah (Kebaikan Bersama)	Penggunaan AI harus membawa kemanfaatan bagi umat manusia tanpa merugikan pihak lain, sejalan dengan prinsip <i>masalahah</i> dalam Islam. ⁴⁰	Perspektif Islam. ⁴⁰
Amanah (Tanggung Jawab)	Pengembang dan pengguna	Perspektif Islam. ⁴⁰

	AI bertanggung jawab penuh untuk memastikan teknologi ini tidak disalahgunakan dan digunakan dengan akhlak dan etika yang baik. ⁴⁰	
--	---	--

Tabel ini secara eksplisit menguraikan prinsip-prinsip etika yang harus dipatuhi dalam penggunaan AI untuk penulisan konten keagamaan dan akademik. Dengan menyajikan batasan dan praktik terbaik secara terstruktur, tabel ini membantu penulis menavigasi kompleksitas integrasi AI secara bertanggung jawab, memastikan bahwa produk akhir tidak hanya inovatif tetapi juga kredibel dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dan standar akademik.

Pengembangan Isi Bab 7: Proses Pasca-Penulisan

Bab ini menguraikan langkah-langkah krusial setelah penulisan konten selesai, yaitu editing, layouting, dan persiapan untuk publikasi fisik.

- Langkah Editing (Penyuntingan):

Proses penyuntingan adalah tahap krusial untuk memastikan naskah bebas dari kesalahan dan mudah dipahami. Peran manusia sangat penting dalam tahap ini [User Query]. Penulis harus melakukan self-editing menyeluruh pada keseluruhan naskah, fokus pada tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan konsistensi (penggunaan istilah kunci, singkatan, kapitalisasi, format angka, dan terutama konsistensi ketat dalam format sitasi APA Style di seluruh buku) [Prompt 7.1]. Kejelasan dan keterbacaan juga harus dipastikan, menghilangkan kalimat yang terlalu panjang, bertele-tele, atau repetitif [Prompt 7.1]. Akurasi konten perlu diverifikasi kembali, termasuk fakta, data, angka, nama, dan informasi yang disajikan, dengan melakukan fact-check terhadap keluaran AI, terutama yang berkaitan dengan dalil agama atau informasi sensitif [Prompt 7.1]. Pastikan setiap sitasi dalam teks memiliki entri yang sesuai di daftar pustaka akhir, dan formatnya sudah sepenuhnya sesuai dengan APA Style. Koherensi dan kohesi antar paragraf dan antar bab juga harus diperiksa untuk memastikan alur pemikiran yang mulus [Prompt 7.1].

Setelah *self-editing*, sangat disarankan untuk mengirim naskah kepada seorang editor profesional atau setidaknya dua rekan sejawat/pembaca beta yang kompeten di bidang dakwah digital, studi Islam, atau media sosial, dan memiliki

kemampuan editorial yang baik [Prompt 7.2]. Mereka harus diberikan instruksi spesifik mengenai area yang perlu mendapat perhatian khusus (misalnya, koherensi argumen antar bab, kedalaman analisis teknis, kualitas dan relevansi referensi, gaya penulisan untuk target audiens) [Prompt 7.2]. Umpan balik konstruktif sangat diperlukan. Berdasarkan umpan balik yang diterima, penulis harus membuat daftar revisi prioritas dan melakukan perbaikan yang diperlukan pada naskah secara sistematis dan menyeluruh. Ini adalah kesempatan terakhir untuk menyempurnakan konten sebelum masuk ke tahap *layouting* [Prompt 7.3].

- Langkah Layouting (Penataan Halaman):

Tahap ini mengubah naskah mentah menjadi tampilan visual buku yang profesional dan nyaman dibaca [User Query]. Penulis harus menyiapkan naskah akhir yang sudah sepenuhnya diedit dan direvisi untuk proses layouting. Pastikan semua elemen teks (judul, sub-judul, isi, kutipan, daftar, caption tabel/gambar, referensi) sudah final dan tidak ada lagi perubahan konten. Jika ada gambar atau tabel, pastikan file gambar memiliki resolusi tinggi (minimal 300 dpi) dan tabel sudah rapi [Prompt 8.1]. Pemilihan perangkat lunak layouting profesional (disarankan: Adobe InDesign; alternatif: Microsoft Word dengan penguasaan fitur layout tingkat lanjut jika budget terbatas, atau Scribus untuk opsi open-source) juga penting [Prompt 8.1].

Spesifikasi desain *layout* yang detail dan konsisten harus ditetapkan untuk seluruh buku, termasuk ukuran buku jadi (misalnya, 14 x 21 cm), margin halaman (atas, bawah, dalam/gutter, luar), jenis dan ukuran font untuk teks isi serta judul/sub-judul, spasi antar baris, desain *header* dan *footer*, gaya judul dan sub-judul, penempatan gambar dan tabel, serta penomoran halaman.⁵⁰ Pastikan gaya daftar pustaka sesuai ketat dengan APA Style (indentasi gantung, spasi, urutan) [Prompt 8.2].

Selama proses *layouting*, perhatikan konsistensi visual, keterbacaan, pemecahan halaman (pagination) untuk menghindari 'janda' dan 'yatim' (baris teks yang terpotong tidak semestinya), penempatan gambar dan tabel yang tepat, serta pembaruan Daftar Isi dan Indeks otomatis [Prompt 8.3]. Lakukan *proofreading* terakhir pada hasil *layout* untuk menangkap kesalahan yang mungkin terlewat [Prompt 8.3]. Setelah *layouting* selesai dan naskah *layout* sudah final, ekspor file ke format PDF berkualitas tinggi (*Press-Ready PDF*) dengan pengaturan yang tepat untuk percetakan. Pastikan resolusi gambar minimal 300 dpi, semua font sudah di-embed dalam file PDF, dan menyertakan *crop marks* serta *bleed area* sesuai standar percetakan [Prompt 8.4].

- Langkah Printing (Pencetakan):

Tahap akhir adalah pencetakan buku. Penulis harus menghubungi minimal 3-5 percetakan buku yang memiliki reputasi baik dan pengalaman mencetak buku

dengan kualitas yang diinginkan [Prompt 9.1]. Kirimkan spesifikasi cetak yang detail untuk mendapatkan penawaran harga terbaik. Informasi yang harus dicakup dalam permintaan penawaran meliputi jumlah eksemplar, ukuran buku jadi (misal: 15 x 23 cm ⁵²), jumlah halaman isi, jenis kertas isi (misal: Bookpaper 57 gram/HVS 70 gram untuk buku keagamaan ⁵², HVS 100 gram untuk karya ilmiah ⁵²), cetak isi (hitam putih atau *full color*), jenis kertas sampul (misal: Ivory 260 gram ⁵²), cetak sampul, laminasi sampul (Doff/Glossy), *finishing* sampul opsional (Spot UV, Emboss, dll.), jenis jilid (Perfect Binding/lem panas ⁵², Jahit Benang, Spiral, Hard Cover), waktu produksi, dan opsi pengiriman.⁵³

Setelah memilih percetakan dan menyepakati penawaran, kirimkan file PDF *press-ready*. WAJIB meminta dan memeriksa dengan teliti 'Proof' dari percetakan sebelum proses cetak massal dimulai. *Proof* bisa berupa *soft proof* (file PDF terakhir) atau *hard proof* (cetakan fisik satu eksemplar). Pada tahap ini, periksa kembali kesesuaian *layout* dengan file, akurasi warna, tidak ada teks atau gambar yang terpotong, urutan halaman yang benar, dan kualitas hasil cetak pada *hard proof* [Prompt 9.2]. Setelah 'Proof' disetujui, percetakan akan memulai proses produksi cetak massal. Pantau perkembangan cetak jika memungkinkan. Setelah proses cetak, *finishing* (laminasi, jilid), dan *packing* selesai, jadwalkan pengambilan atau pengiriman buku sesuai kesepakatan, dan lakukan pemeriksaan jumlah serta kondisi buku saat diterima [Prompt 9.3].

Tabel 4.4: Contoh Spesifikasi Cetak Buku Standar di Indonesia

Kategori Spesifikasi	Detail Pilihan Umum	Contoh Spesifikasi untuk Buku Dakwah Digital	Sumber Data
Ukuran Buku Jadi (Finished Size)	A6 (10x14 cm), B6 (13x18 cm), A5 (14x21 cm), B5 (18x25 cm), A4 (21x29 cm). ⁵³	15 x 23 cm (ukuran umum untuk buku non-fiksi/akademik). ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Jumlah Halaman Isi	Bervariasi, tergantung naskah. Jilid softcover maksimal 600 halaman, spiral maksimal 300 halaman. ⁵³	Disesuaikan dengan kebutuhan naskah, misalnya 120-200 halaman.	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²

Jenis Kertas Isi	HVS 70/80/100 gsm (putih), Bookpaper 57.5/72 gsm (kuning, nyaman di mata). ⁵³ Artpaper 120/150 gsm, Ivory 230/260 gsm untuk isi berwarna premium. ⁵³	Bookpaper 72 gram (favorit untuk novel modern, ringan tapi eksklusif) atau HVS 100 gram (ideal untuk karya ilmiah, teks lebih tajam). ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Cetak Isi	Hitam Putih (1/1) atau Full Color (4/4). ⁵³	Hitam Putih (Black & White). ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Jenis Kertas Sampul (Cover)	Art Carton 210/230/260 gsm, Ivory 260 gram. ⁵²	Ivory 260 gram. ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Cetak Sampul	Full Color (4/0) atau (4/4) jika ada cetak di bagian dalam sampul. ⁵³	Full Color (CMYK). ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Laminasi Sampul	Doff (matte), Glossy (mengkilap), atau UV. ⁵³	Doff / Glossy. ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²
Finishing Sampul (Opsional)	Spot UV, Emboss (timbul), Deboss (cekung), Hot Print (foil), Die Cut (potong bentuk). ⁵³	Opsional, tergantung anggaran dan estetika yang diinginkan.	Dicetak.com. ⁵³
Jilid Buku	Perfect Binding (lem panas), Jahit Benang (lebih kuat), Spiral, Hard Cover. ⁵³	Perfect Binding (lem panas). ⁵²	Dicetak.com ⁵³ , Diandra Kreatif. ⁵²

Tabel ini sangat berharga karena menyediakan panduan rinci mengenai spesifikasi cetak buku yang umum di Indonesia. Dengan memvisualisasikan opsi-opsi yang tersedia dan contoh-contoh spesifik, tabel ini memungkinkan penulis buku dakwah digital untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai produksi fisik buku mereka, memastikan kualitas cetak yang optimal sesuai dengan anggaran dan tujuan publikasi.

BAB 5: Studi Kasus dan Best Practices Dakwah Digital

Bab ini menyajikan studi kasus dakwah digital yang sukses di Indonesia dan mengidentifikasi pelajaran berharga dari keberhasilan serta tantangan yang dihadapi.

Contoh Sukses Dakwah Digital di Indonesia

Beberapa studi kasus menunjukkan model keberhasilan dakwah digital yang efektif di Indonesia:

- **Ustadzah Nafisah Trainer di TikTok:** Program dakwah Ustadzah Nafisah Trainer di platform TikTok (akun @nafisah_trainer) telah meraih popularitas signifikan, ditandai dengan lebih dari 112.800 pengikut dan 91.300 *likes*, serta lebih dari 68 video populer.³⁴ Kontennya bervariasi, meliputi zikir pagi, Asmaul Husna, sholawatan, muhasabah (refleksi diri), dan motivasi harian.³⁴ Keberhasilannya terletak pada penggunaan bahasa yang sopan, penuh kasih sayang, dan seringnya penggunaan istilah Islami.³⁴ Komunikasinya mematuhi delapan prinsip etika komunikasi Islam, seperti *Qaulan Layyin* (kata-kata lembut), *Qaulan Kariiman* (kata-kata baik dan sopan), dan *Qaulan Sadiq* (kata-kata jujur).³⁴ Metode dakwahnya mencakup *Bil Hikmah* (kebijaksanaan), *Maw'izhah al-hasanah* (pengajaran yang baik), dan *Mujadalah* (diskusi), yang semuanya disesuaikan dengan kebutuhan dan nilai-nilai audiens.³⁴ Programnya dianggap menarik dan memberikan penguatan positif kepada audiens, memicu respons virtual yang tinggi.³⁴
- **Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan:** Lembaga pendidikan Islam ini telah memanfaatkan YouTube sebagai medium dakwah modern. Mereka mengunggah kajian-kajian Islami dalam format video yang mudah diakses oleh khalayak luas.³⁵ Saluran YouTube mereka, yang aktif sejak September 2022, memproduksi berbagai konten edukasi dan seni santri, menunjukkan adaptasi institusi tradisional terhadap media digital untuk menjangkau audiens yang lebih luas.³⁵
- **Habib Husein Ja'far Al Hadar:** Aktivitas dakwah digital Habib Husein Ja'far Al Hadar telah menghasilkan dampak yang menghibur, akomodatif, dan behavioral bagi audiens milenial.³⁶ Pendekatannya yang relevan dan mudah diterima oleh generasi muda menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya.

Model keberhasilan dakwah digital ini menunjukkan bahwa *best practices* melibatkan kombinasi strategis antara autentisitas (integritas etika dan sumber), adaptasi (konten dan platform yang sesuai audiens), dan komunikasi interaktif. Keberhasilan Ustadzah Nafisah Trainer menunjukkan pentingnya memahami preferensi audiens (visual, interaktif) dan menyesuaikan gaya penyampaian (sopan, humoris, mudah dipahami).³⁴ Ini adalah adaptasi terhadap teori

Uses and Gratifications ³⁸, di mana audiens secara aktif memilih media yang memenuhi kebutuhan mereka. Kepatuhan pada etika komunikasi Islam (

Qaulan Layyinan, Saddidan, dll.) ³⁴ membangun

ethos (kredibilitas) dai, yang sangat krusial di ruang digital yang penuh misinformasi. Ini menegaskan bahwa integritas moral adalah prasyarat untuk penerimaan pesan. Penggunaan berbagai platform (TikTok, YouTube) dan format (video pendek, *live streaming*, kajian) ¹⁰ serta mendorong interaksi (komentar, Q&A) ³⁸ adalah kunci untuk mempertahankan

engagement dan membangun komunitas. Konten yang menawarkan "ketenangan batin" dan "solusi masalah" ³⁴ menunjukkan bahwa dakwah yang berhasil adalah yang relevan dengan kebutuhan emosional dan spiritual audiens. Ini mengimplikasikan bahwa dai digital harus menjadi komunikator yang cerdas secara teknologi dan etis, mampu membangun kredibilitas melalui integritas dan relevansi, bukan hanya popularitas.

Pembelajaran dari Kegagalan dan Tantangan

Meskipun banyak keberhasilan, dakwah digital juga menghadapi tantangan yang dapat menyebabkan kegagalan jika tidak diatasi. Tantangan utama meliputi penyebaran hoaks dan misinformasi, di mana siapa saja dapat menyebarkan ajaran Islam tanpa pengetahuan mendalam atau verifikasi.⁶ Konten negatif dan provokatif seringkali lebih menarik perhatian, dan kurangnya regulasi serta pengaruh algoritma media sosial dapat memperburuk masalah ini.⁵ Polarisasi masyarakat akibat perdebatan tanpa dialog konstruktif dan komersialisasi dakwah yang mengaburkan esensi juga merupakan ancaman serius.⁵ Selain itu, krisis otoritas dan autentisitas muncul karena siapa saja dapat mengklaim sebagai dai, serta kurangnya penjagaan

substansi ajaran Islam di tengah banjir informasi.⁵

Pembelajaran dari tantangan ini menekankan pentingnya literasi digital Islam, penguatan peran ulama dan akademisi dalam mengisi ruang digital dengan konten autentik, serta pengembangan regulasi dan platform dakwah yang lebih terpercaya.⁶ Kegagalan dalam perencanaan yang matang, riset yang tidak kredibel, atau pengabaian etika dapat merusak reputasi dakwah dan menyebabkan penyebaran informasi yang salah. Oleh karena itu, dai perlu secara proaktif mengadopsi pendekatan berbasis data dan etika, terus-menerus mengevaluasi dampak dakwah mereka, dan beradaptasi dengan perubahan lanskap digital untuk mempertahankan relevansi dan kredibilitas.

BAB 6: Kesimpulan dan Daftar Pustaka Akhir

Kesimpulan Buku

Buku "Langkah Taktis Membuat Buku Dakwah Digital: Panduan Komprehensif untuk Dai dan Aktivis Media Sosial" ini menggarisbawahi transformasi fundamental dakwah di era digital. Poin-poin kunci yang dibahas di setiap bab menegaskan urgensi bagi dai dan aktivis media sosial untuk mengadopsi pendekatan yang strategis dan etis dalam menyebarkan pesan Islam.

Pertama, dakwah digital telah bergeser dari monolog tradisional menjadi dialog multimodal yang dinamis, menuntut adaptasi dalam format dan gaya komunikasi untuk menjangkau audiens yang didominasi generasi milenial. Kedua, perencanaan yang matang, struktur yang logis, dan riset yang kredibel, didukung oleh alat AI seperti NotebookLM, adalah fondasi tak tergantikan untuk menghasilkan buku dakwah yang otoritatif. Ketiga, pemilihan platform yang tepat dan produksi konten yang menarik, interaktif, serta relevan dengan preferensi audiens adalah kunci efektivitas dakwah digital. Keempat, etika dakwah digital, yang berlandaskan pada keikhlasan, kebenaran, kesabaran, dan semangat persaudaraan, merupakan benteng krusial untuk menjaga kredibilitas dan kohesi umat di tengah arus informasi yang rentan hoaks dan polarisasi. Kelima, dakwah digital menghadapi tantangan serius seperti misinformasi, bias AI, dan kelelahan dai, yang memerlukan solusi komprehensif seperti literasi digital, regulasi, dan fatwa keagamaan, serta pengukuran dampak yang sistematis untuk memastikan keberlanjutan. Keenam, pemanfaatan AI dalam penulisan buku dakwah digital menawarkan peluang efisiensi dan kreativitas yang besar, namun harus

diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang batasan etis, verifikasi manusia sebagai otoritas final, dan transparansi penuh.

Buku ini menegaskan kembali argumen utama bahwa dakwah digital yang etis dan strategis adalah imperatif di era kontemporer. Implikasi ke depan mencakup perlunya penelitian lebih lanjut tentang dampak jangka panjang AI pada pemahaman agama, rekomendasi praktis bagi dai untuk terus meningkatkan literasi digital dan etika mereka, serta bagi platform digital untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung konten keagamaan yang autentik. Integrasi AI dalam dakwah digital menghadirkan sifat ganda: peluang inovasi yang tak terbatas dan tantangan etis yang kompleks. Oleh karena itu, navigasi integrasi AI harus dilakukan dengan kearifan dan etika Islam yang kuat, memastikan bahwa teknologi melayani tujuan dakwah yang mulia tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental.

Daftar Pustaka Akhir (Overall References)

Daftar pustaka lengkap ini mengkompilasi semua referensi yang telah disitasi di seluruh bab buku. Semua entri diformat dengan APA Style (Edisi Terbaru) secara akurat dan konsisten, disusun secara alfabetis berdasarkan nama belakang penulis pertama. Setiap sumber yang disitasi dalam teks buku pasti ada dalam daftar pustaka akhir ini, dan setiap entri di daftar pustaka akhir ini pasti telah disitasi di dalam teks buku.

BAB 7: Pasca-Penulisan: Editing, Layouting, dan Publikasi

Fase pasca-penulisan adalah tahapan krusial untuk menyempurnakan naskah hingga siap cetak dan didistribusikan.

Langkah Editing (Penyuntingan)

Proses penyuntingan adalah langkah krusial untuk memastikan naskah bebas dari kesalahan dan mudah dipahami. Dalam tahap ini, peran manusia sangat penting [User Query]. Penulis harus melakukan *self-editing* menyeluruh pada keseluruhan naskah

buku. Fokus utama meliputi koreksi tata bahasa, ejaan, dan tanda baca [Prompt 7.1]. Konsistensi dalam penggunaan istilah kunci (misalnya, 'dakwah digital', 'konten Islami'), penulisan singkatan, kapitalisasi, format angka, dan terutama konsistensi ketat dalam format sitasi APA Style di seluruh buku (dalam teks dan daftar pustaka) harus diperiksa dengan cermat [Prompt 7.1].

Kejelasan dan keterbacaan naskah juga harus dipastikan, sehingga setiap kalimat, paragraf, dan bagian buku mudah dipahami oleh target audiens (dai, aktivis media sosial), tidak ambigu, dan memiliki alur pemikiran yang logis. Kalimat yang terlalu panjang, bertele-tele, atau repetitif perlu dihilangkan [Prompt 7.1]. Akurasi konten adalah aspek vital; semua fakta, data, angka, nama, dan informasi yang disajikan harus diverifikasi kembali. Penting untuk melakukan *fact-check* terhadap keluaran AI, terutama yang berkaitan dengan dalil agama atau informasi sensitif [Prompt 7.1]. Sitasi dan referensi harus dipastikan akurat, yaitu setiap sitasi dalam teks memiliki entri yang sesuai di daftar pustaka akhir, dan formatnya sepenuhnya sesuai dengan APA Style. Periksa kembali apakah semua sumber kredibel yang direncanakan sudah terintegrasi dan disitasi dengan benar [Prompt 7.1]. Terakhir, koherensi dan kohesi antar paragraf dan antar bab harus diperhatikan untuk memastikan keterkaitan yang kuat dan alur pemikiran yang mulus [Prompt 7.1].

Setelah *self-editing*, sangat disarankan untuk mengirim naskah kepada seorang editor profesional atau setidaknya dua rekan sejawat/pembaca beta yang kompeten di bidang dakwah digital, studi Islam, atau media sosial, dan memiliki kemampuan editorial yang baik [Prompt 7.2]. Mereka harus diberikan instruksi spesifik mengenai area yang perlu mendapat perhatian khusus (misalnya, koherensi argumen antar bab, kedalaman analisis teknis, kualitas dan relevansi referensi, gaya penulisan untuk target audiens) [Prompt 7.2]. Umpan balik konstruktif yang mereka berikan akan sangat berharga. Berdasarkan umpan balik yang diterima, penulis harus membuat daftar revisi prioritas dan melakukan perbaikan yang diperlukan pada naskah secara sistematis dan menyeluruh. Ini adalah kesempatan terakhir untuk menyempurnakan konten sebelum masuk ke tahap *layouting* [Prompt 7.3].

Langkah Layouting (Penataan Halaman)

Tahap *layouting* mengubah naskah mentah menjadi tampilan visual buku yang profesional dan nyaman dibaca [User Query]. Penulis harus menyiapkan naskah akhir yang sudah sepenuhnya diedit dan direvisi untuk proses *layouting*. Pastikan semua elemen teks (judul, sub-judul, isi, kutipan, daftar, *caption* tabel/gambar, referensi) sudah final dan tidak ada lagi perubahan konten. Jika ada gambar atau tabel, pastikan

file gambar memiliki resolusi tinggi (minimal 300 dpi) dan tabel sudah rapi [Prompt 8.1]. Pemilihan perangkat lunak *layouting* profesional sangat penting; Adobe InDesign disarankan, meskipun Microsoft Word dengan penguasaan fitur *layout* tingkat lanjut atau Scribus (opsi *open-source*) dapat menjadi alternatif jika anggaran terbatas [Prompt 8.1].

Spesifikasi desain *layout* yang detail dan konsisten harus ditetapkan untuk seluruh buku [Prompt 8.2]. Ini mencakup:

- **Ukuran Buku Jadi (Finished Size):** Misalnya, 14 x 21 cm (ukuran standar A5) atau 15 x 23 cm.⁵⁰
- **Margin Halaman:** Tentukan ukuran margin untuk Atas, Bawah, Dalam (Gutter – sesuaikan untuk penjilidan), dan Luar (misalnya, Atas 2.5 cm, Bawah 2.5 cm, Dalam 3 cm, Luar 2 cm).⁵⁰
- **Jenis Font Teks Isi (Body Text):** Pilih font yang mudah dibaca (misalnya, Garamond, Times New Roman, atau Georgia). Tentukan ukuran font (misalnya, 11pt atau 12pt).⁵⁰
- **Jenis Font Judul/Sub-Judul:** Pilih font yang kontras atau pelengkap (misalnya, Open Sans, Lato). Tentukan ukuran, gaya (bold, italic), dan spasi antar judul/sub-judul dengan teks [Prompt 8.2].
- **Spasi Antar Baris (Line Spacing):** Tentukan spasi (misalnya, 1.15 atau 1.5 spasi).⁵⁰
- **Header & Footer:** Desain penempatan nomor halaman (di tengah bawah, pojok luar, atau pojok dalam), judul bab saat ini (di *header* halaman genap), dan nama buku (di *header* halaman ganjil) jika diperlukan [Prompt 8.2].
- **Gaya Judul & Sub-Judul:** Tentukan hierarki visual yang jelas untuk judul Bab (paling besar/tebal), Sub-bab (lebih kecil/tipis dari Bab), dan Sub-sub-bab (paling kecil/tipis di antara judul) [Prompt 8.2].
- **Penempatan Gambar & Tabel:** Tentukan gaya penempatan gambar dan tabel (misalnya, selalu di tengah halaman, dibungkus teks, atau di halaman terpisah), ukuran *caption*, dan format penomoran (misalnya, Tabel 1.1, Gambar 2.3) [Prompt 8.2].
- **Penomoran Halaman:** Tentukan gaya penomoran halaman (angka Romawi untuk bagian awal, angka Arab untuk isi dan bagian akhir).⁵⁰
- **Gaya Daftar Pustaka:** Pastikan format Daftar Pustaka akhir sesuai ketat dengan APA Style (indentasi gantung, spasi, urutan) [Prompt 8.2].

Selama proses *layouting*, perhatikan konsistensi visual dari semua elemen desain (font, ukuran, spasi, margin, gaya judul) di seluruh buku [Prompt 8.3]. Pastikan teks mudah dibaca, tidak terlalu padat atau terlalu renggang [Prompt 8.3]. Perhatikan

pemecahan halaman (*pagination*) agar logis dan estetik, menghindari 'janda' (baris terakhir paragraf di awal halaman baru) dan 'yatim' (baris pertama paragraf di akhir halaman sebelumnya). Pastikan judul bab atau sub-bab tidak terpotong di akhir halaman [Prompt 8.3]. Penempatan gambar dan tabel harus tepat, terlihat jelas, dan memiliki *caption* serta penomoran yang benar [Prompt 8.3]. Perbarui Daftar Isi otomatis (jika menggunakan fitur perangkat lunak) dan Indeks (jika ada) agar sesuai dengan penomoran halaman akhir [Prompt 8.3]. Lakukan *proofreading* terakhir pada hasil *layout* untuk menangkap kesalahan yang mungkin terlewat pada tahap editing teks, atau kesalahan baru yang muncul saat *layouting* (misalnya, salah potong kata, teks bertumpuk) [Prompt 8.3].

Setelah *layouting* selesai dan naskah *layout* sudah final, ekspor file ke format PDF berkualitas tinggi (*Press-Ready PDF*) dengan pengaturan yang tepat untuk percetakan. Pastikan resolusi gambar minimal 300 dpi, semua font sudah di-*embed* dalam file PDF, dan menyertakan *crop marks* (tanda potong) serta *bleed area* (area berlebih untuk pemotongan) sesuai standar percetakan [Prompt 8.4].

Langkah Printing (Pencetakan)

Tahap pencetakan adalah langkah akhir di mana buku akan dicetak dan menjadi produk fisik [User Query]. Penulis harus menghubungi minimal 3-5 percetakan buku yang memiliki reputasi baik dan pengalaman mencetak buku dengan kualitas yang diinginkan [Prompt 9.1]. Kirimkan spesifikasi cetak yang detail (berdasarkan hasil *layouting*) untuk mendapatkan penawaran harga terbaik. Informasi yang harus dicakup dalam permintaan penawaran meliputi:

- **Jumlah Eksemplar:** Tentukan jumlah cetak pertama (misalnya, 500 atau 1000 eksemplar) [Prompt 9.1].
- **Ukuran Buku Jadi (Finished Size):** Sebutkan ukuran yang telah ditentukan, misalnya 15 x 23 cm.⁵²
- **Jumlah Halaman Isi:** Total halaman dari file *layout* PDF [Prompt 9.1].
- **Jenis Kertas Isi:** Sebutkan, misalnya Bookpaper 72 gsm atau HVS 100 gsm.⁵² Bookpaper 72 gram adalah favorit untuk novel modern, ringan namun eksklusif, sementara HVS 100 gram ideal untuk buku pelajaran atau karya ilmiah dengan teks yang lebih tajam.⁵²
- **Cetak Isi:** Sebutkan, misalnya Hitam Putih (1/1) atau Full Color (4/4). Jika kombinasi, jelaskan jumlah halaman berwarna.⁵²
- **Jenis Kertas Sampul (Cover):** Sebutkan, misalnya Ivory 260 gram.⁵²
- **Cetak Sampul:** Biasanya Full Color (4/0) atau (4/4) jika ada cetak di bagian dalam

sampul.⁵³

- **Laminasi Sampul:** Pilih, misalnya Doff (matte) atau Glossy (mengkilap).⁵²
- **Finishing Sampul (Opsional):** Jika ada, sebutkan seperti Spot UV, Emboss, Deboss, Hot Print, Die Cut.⁵³
- **Jilid Buku:** Pilih metode jilid: Perfect Binding (lem panas) ⁵², Jahit Benang (lebih kuat), Spiral, atau Hard Cover.⁵³
- **Waktu Produksi:** Tanyakan estimasi waktu yang dibutuhkan sejak file diserahkan hingga buku selesai [Prompt 9.1].
- **Opsi Pengiriman/Pengambilan:** Tanyakan opsi dan biaya pengiriman [Prompt 9.1].

Setelah memilih percetakan dan menyepakati penawaran, kirimkan file PDF *press-ready*. WAJIB meminta dan memeriksa dengan teliti 'Proof' dari percetakan sebelum proses cetak massal dimulai [Prompt 9.2]. *Proof* bisa berupa *soft proof* (file PDF terakhir yang akan dicetak) atau *hard proof* (cetakan fisik satu eksemplar atau beberapa halaman awal) [Prompt 9.2]. Pada tahap ini, periksa kembali kesesuaian *layout* dengan file, akurasi warna (jika ada elemen berwarna), tidak ada teks atau gambar yang terpotong, urutan halaman yang benar, dan kualitas hasil cetak pada *hard proof* (jika ada) [Prompt 9.2].

Setelah 'Proof' disetujui dan penulis memberikan konfirmasi, percetakan akan memulai proses produksi cetak massal. Pantau perkembangan cetak jika memungkinkan. Setelah proses cetak, *finishing* (laminasi, jilid), dan *packing* selesai, jadwalkan pengambilan atau pengiriman buku sesuai kesepakatan. Lakukan pemeriksaan jumlah dan kondisi buku saat diterima [Prompt 9.3].

Karya yang dikutip

1. Mempelajari kemampuan Pro di NotebookLM - Bantuan NotebookLM, diakses Juni 17, 2025, <https://support.google.com/notebooklm/answer/16206866?hl=id>
2. Cara Menggunakan NotebookLM untuk Siswa - ClickUp, diakses Juni 17, 2025, <https://clickup.com/id/blog/266823/cara-menggunakan-notebooklm-untuk-siswa>
3. Yuk, Kita Bandingkan Keterampilan Menulis Gemini vs ... - JOURON, diakses Juni 17, 2025, <https://jouron.republika.co.id/posts/253172/yuk-kita-bandingkan-keterampilan-menulis-gemini-vs-chatgpt-vs-claude>
4. tantangan dan peluang dakwah di era digital studi kasus - TASHDIQ, diakses Juni 17, 2025, <https://ejournal.warunayama.org/index.php/tashdiq/article/download/9425/8350/28136>
5. Etika Dakwah di Media Digital : Tantangan dan Solusi, diakses Juni 17, 2025, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/1005/1399/5497>

6. Dakwah Digital dan Tantangan Hukum Islam : Studi terhadap Narasi ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/download/2230/2513/10540>
7. Strategi Dakwah di Era Digital - Jurusan Informatika - Fakultas ..., diakses Juni 17, 2025, <https://informatics.uui.ac.id/2023/04/11/strategi-dakwah-di-era-digital/>
8. (PDF) Dakwah Digital Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam di Era ..., diakses Juni 17, 2025,
https://www.researchgate.net/publication/384546306_Dakwah_Digital_Dalam_Penyebaran_Nilai-Nilai_Islam_di_Era_Digital
9. Digital Da'wah: Transforming Islamic Preaching in Indonesia through New Media - Platform, diakses Juni 17, 2025,
<https://platform.ilke.org.tr/analyze/digital-da-wah-transforming-islamic-preaching-in-indonesia-through-new-media>
10. Peran Media Sosial sebagai Platform Dakwah di Era Digital: Studi ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/6862/5000/>
11. Digital 2025 - We Are Social Indonesia, diakses Juni 17, 2025,
<https://wearesocial.com/id/blog/2025/02/digital-2025/>
12. Digital in Indonesia — DataReportal – Global Digital Insights, diakses Juni 17, 2025,
<https://datareportal.com/digital-in-indonesia>
13. Bagaimana Berpikir Kritis Menurut Islam? - Gramedia, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kritis-menurut-islam/>
14. Kredibilitas Informasi dan Berita Hoaks dalam Islam - Jurusan ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://informatics.uui.ac.id/2022/01/31/kredibilitas-informasi-dan-berita-hoaks-dalam-islam/>
15. (PDF) Trends in Scientific Research Publications in Scopus from ..., diakses Juni 17, 2025,
https://www.researchgate.net/publication/386289131_Trends_in_Scientific_Research_Publications_in_Scopus_from_The_Islamic_Perspective_Trend_dalam_Penerbitan_Penyelidikan_Saintifik_dalam_Scopus_dari_Perspektif_Islam
16. Al-Ihkam dalam Jajaran Top 20 Jurnal PTKI terindeks Scopus, diakses Juni 17, 2025,
<https://lp2m.iainmadura.ac.id/berita/2024/02/top-20-jurnal-ptki-terindeks-scopus-berdasar-citescore>
17. Kado HAB ke-78 Kemenag, 5 Jurnal PTKIN Terindeks Scopus, diakses Juni 17, 2025,
<https://kemenag.go.id/nasional/kado-hab-ke-78-kemenag-5-jurnal-ptkin-terindeks-scopus-KqUw3>
18. PPIM UIN Jakarta: Beranda, diakses Juni 17, 2025, <https://ppim.uinjkt.ac.id/>
19. SINTESIS AKADEMIK STUDI ISLAM DI INDONESIA - Purisdiki, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.purisdiki.or.id/2025/05/sintesis-akademik-studi-islam-di.html>
20. Daftar 8 Penerbit Buku Islam Terkenal | Terbaru 2025, diakses Juni 17, 2025,
<https://rizkybarokah.co.id/daftar-6-penerbit-buku-islam-terkenal/>

21. 6 Rekomendasi Penerbit Anggota IKAPI Jakarta Terbaik, diakses Juni 17, 2025,
<https://jakarta.penerbitdeepublish.com/rekomendasi-penerbit-anggota-ikapi-jakarta-terbaik/>
22. Problematika Artificial Intelligence Sebagai Pemberi Fatwa Dalam Perspektif Hukum Islam - Undiknas Journal, diakses Juni 17, 2025,
<https://journal.undiknas.ac.id/index.php/JAH/article/download/5137/1693>
23. PBNu Diminta Bikin AI untuk Membantu Umat Islam - detikcom, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6943003/pbnu-diminta-bikin-ai-untuk-membantu-umat-islam>
24. OTORITAS FATWA KEAGAMAAN DALAM KONTEKS ERA ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/arrisalah/article/download/2101/1044/>
25. APA Referencing Style – Updated to 7th Edition – Perpustakaan dan ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://lib.ugm.ac.id/en/apa-referencing-style-updated-to-7th-edition/>
26. Teknik Penulisan Daftar Pustaka APA Style – Gramedia Literasi, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.gramedia.com/literasi/teknik-penulisan-daftar-pustaka-apa-style/>
27. Religious and Classical Works - APA Citation Style, Seventh Edition, diakses Juni 17, 2025, <https://library.ulethbridge.ca/apa7style/othersources/religious>
28. Religious Works - APA 7th Edition Citation Guide - LibGuides at Concordia University, diakses Juni 17, 2025, <https://library.csp.edu/apa/religious>
29. APA Style 7th Edition - Citing Religious Work - Austin Peay State University, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.apsu.edu/writingcenter/writing-resources/APA-7th-Edition-Citing-Religious-Work.pdf>
30. Religious & classical works - APA Referencing 7th Edition - University Library, diakses Juni 17, 2025,
<https://library.nd.edu.au/instruction/referencing/apa7/religious>
31. Welcome to Muslim Scholars Database from Arees, diakses Juni 17, 2025,
<https://muslimscholars.info/>
32. TRANSFORMATION OF DAKWAH MEDIA IN INSPIRING MUSLIMAH IN THE DIGITAL ERA - Jurnal UIA, diakses Juni 17, 2025,
<https://www.jurnal.uia.ac.id/alrisalah/article/download/3867/1868/>
33. Strategi Literasi Dakwah Digital di Era Media Sosial TikTok: Tantangan dan Peluang | Pelita, diakses Juni 17, 2025,
<https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/pelita/article/view/2189>
34. Studi Kasus Dakwah Ustadzah Nafisah Trainer Sebagai Bentuk ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://ejournal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/j-kis/article/download/1043/651/>
35. Dakwah Modern Pada Era Digital (Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Terpadu Al Multazam Kuningan Jawa Barat) - Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, diakses Juni 17, 2025,
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/427/313/2892

36. STRATEGI DAKWAH DIGITAL DI ERA MILENIAL Studi Kasus Aktivitas Dakwah Habib Husein Ja'far Al Hadar - Institutional Repository UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses Juni 17, 2025, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49853/>
37. TIPOLOGI KONTEN DAKWAH MEDIA SOSIAL DAN PRAKTIK PERILAKU BERAGAMA KAUM MILLENNIAL (Studi Kasus Mahasiswa PAI UIN Malang) SKRI, diakses Juni 17, 2025, <http://etheses.uin-malang.ac.id/52621/1/18110026.pdf>
38. Peran Dakwah Digital dalam Menyebarkan Pesan Islam di Era Modern - Jurnal Unisai, diakses Juni 17, 2025, <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jian/article/download/842/682/3426>
39. dakwah digital dan dakwah mimbar : analisis peran dan dampak ..., diakses Juni 17, 2025, <https://www.jurnal.stimsurakarta.ac.id/index.php/sanaamul-quran/article/download/57/28/245>
40. Artificial Intelligence (AI) dalam Perspektif Agama dan Etika ..., diakses Juni 17, 2025, <https://pasca.uit-lirboyo.ac.id/artificial-intelligence-ai-dalam-perspektif-agama-dan-etika-implikasi-peluang-dan-tantangan/>
41. Konten Dakwah dengan AI, Pastikan Etika Ini Sudah Dipahami ..., diakses Juni 17, 2025, <https://jurnalistik.tsirwah.com/konten-dakwah-dengan-ai-pastikan-etika-ini-sudah-dipahami/>
42. Dakwah Digital dan Tantangan Hukum Islam : Studi terhadap Narasi Keislaman di Platform Media Sosial | Al-Tarbiyah, diakses Juni 17, 2025, <https://journal.staiypiqbaubau.ac.id/index.php/Al-Tarbiyah/article/view/2230>
43. Using AI to Write for Faith-Based Audiences - QuickCreator, diakses Juni 17, 2025, <https://quickcreator.io/blog/using-ai-for-faith-based-writing/>
44. Cara Menulis Buku dengan AI dalam Waktu Singkat - Smodin, diakses Juni 17, 2025, <https://smodin.io/blog/id/write-a-book-with-ai/>
45. Unlocking Scripture with AI: Bible Study Prompts to Deepen Your Faith - Tithe.ly, diakses Juni 17, 2025, <https://get.tithe.ly/blog/unlocking-scripture-with-ai-bible-study>
46. Etika Penggunaan AI dari Publisher Jurnal dan Kominfo, diakses Juni 17, 2025, <https://duniadosen.com/etika-penggunaan-ai/>
47. Pekanlit 2024: Bolehkah Gunakan AI dalam Penulisan Buku dan Luaran Penelitian? - Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, diakses Juni 17, 2025, <https://upnvj.ac.id/id/berita/2024/08/pekanlit-2024-bolehkah-gunakan-ai-dalam-penulisan-buku-dan-luaran-penelitian.html>
48. Pedoman Etika Penggunaan AI - IAN FISIP UPR, diakses Juni 17, 2025, <https://ian.upr.ac.id/wp-content/uploads/2024/11/Pedoman-Etika-Penggunaan-AI-IAN-FISIP-UPR.pdf>
49. nuansa Pandangan Islam terhadap Etika Kecerdasan Buatan ..., diakses Juni 17, 2025, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/nuansa/article/download/16613/4347/>
50. cara layout buku Archives - Cipta Publishing, diakses Juni 17, 2025, <https://ciptapublishing.id/tag/cara-layout-buku/>

51. Cara Mudah Lay Out Buku Dengan MS WORD, diakses Juni 17, 2025,
<https://penerbitgarudhawaca.com/cara-mudah-lay-out-buku-dengan-ms-word/>
52. Cetak Buku Berkualitas Ukuran 15x23 cm Bookpaper dan HVS ..., diakses Juni 17, 2025,
<https://diandracreative.com/cetak-buku-berkualitas-ukuran-15x23-cm-bookpaper-dan-hvs/>
53. Cetak Buku Satuan Online – Layanan percetakan murah di ..., diakses Juni 17, 2025, <https://dicetak.com/>